

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN Sawahbesar 01 Semarang

1. Tinjauan Historis SDN Sawahbesar 01 Semarang

SDN Sawahbesar 01 Semarang di bawah Dinas Pendidikan Kota Semarang. Awalnya SDN Sawahbesar 01 Semarang merupakan SDN Kartini. SD ini berdiri sejak tahun 1975, namun pada tahun 1984 berpindah tempat di Kelurahan Sawahbesar Kecamatan Gayamsari Kota Semarang dan berubah nama menjadi SDN Sawahbesar 01.¹ Pada perkembangannya SDN Sawahbesar 01 Semarang menjadi sekolah Inti dan sekolah Inklusif pada tahun 2018.

SDN Sawahbesar 01 Semarang dibangun dengan tujuan ingin membuat pendidikan yang berkualitas.² Dengan dijadikannya sebagai sekolah PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) warsa 2017, sekolah SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) pada tahun 2017 dan sekolah inklusif pada tahun 2018 dan Sekolah Ramah Anak pada tahun 2020. Penerapan sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Semarang dilaksanakan pada awal 2018. Tetapi tidak semua kelas belum melaksanakan manajemen inklusif.

Fasilitas yang belum lengkap membuat manajemen inklusif belum maksimal digunakan. Pada tahun ajaran kedua yaitu tahun ajaran 2019/2020, manajemen inklusif sudah digunakan secara optimal di seluruh kelas yang terdapat peserta didik berkebutuhan inklusif. Peran pemerintah Kota

¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang Lenggang Wahyu Ujianti, pada tanggal 03 Februari 2020. Pukul 11.00-12.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang Lenggang Wahyu Ujianti, pada tanggal 04 Februari 2020. Pukul 09.00-10.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

Semarang dan Dinas Pendidikan yang memberikan guru inklusif dan sekaligus memberikan pelatihan kepada guru yang mengajar di SDN Sawahbesar 01 Semarang, membuat manajemen inklusif semakin berkembang hingga saat ini di semua mata pelajaran dan di semua kelas.³

2. Letak Geografis SDN Sawahbesar 01 Semarang

Secara geografis, SDN Sawahbesar 01 Semarang berlokasi di kelurahan Sawahbesar Kecamatan Gayamsari Kota Semarang, memiliki letak geografis sangat strategis untuk pembelajaran khususnya untuk sekolah inklusif. Ini disebabkan SDN Sawahbesar 01 tidak jauh dengan *centre* kota sebagai pusat kegiatan pendidikan, pelatihan dan lingkungan yang membantu terciptanya kegiatan pembelajaran, khususnya dalam manajemen PAI pada sekolah inklusif. SDN Sawahbesar 01 Semarang terletak kurang lebih 1 Km dari Masjid Agung Jawa Tengah, 2,5 Km dari perpustakaan daerah dan 2,5 Km dari pusat pemerintahan Kota Semarang, 1Km dari Universitas Sultan Agung, dan 400 meter dari Universitas Semarang dan bersebelahan langsung dengan SMPN 4 Semarang membuat manajemen inklusif di SDN Sawahbesar 01 menjadi lebih optimal.⁴ Lokasi yang sangat mendukung dan ramah anak membuat SDN Sawahbesar 01 Semarang mudah dalam menentukan dan melaksanakan metode *out class learning*.

3. Profil Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang

SDN Sawahbesar 01 Semarang yang terletak di lokasi perkotaan yang memiliki waktu jam pembelajaran mulai pagi hingga sore membuat

³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang Lenggang Wahyu Ujianti, pada tanggal 04 Februari 2020. Pukul 09.00-10.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang Lenggang Wahyu Ujianti, pada tanggal 03 Februari 2020. Pukul 11.00-12.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

manajemen inklusif menjadi maksimal. Karena kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan memiliki banyak kesempatan waktu untuk memaksimalkan kegiatan manajerial sekolah inklusif.⁵ Jangka satuan pendidikan dengan seperti Masjid Agung Jawa Tengah, UNISSULA, USM Perpustakaan Daerah Kota Semarang, membuat pelaksanaan manajemen inklusif semakin optimal.

Lingkungan sekolah yang agamis, produktif dan ramah anak, yaitu di kawasan pendidikan baik pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi, membuat suasana pembelajaran PAI semakin berkembang.⁶

4. Visi dan Misi SDN Sawahbesar 01 Semarang

Visi SDN Sawahbesar 01 Semarang yang ingin mencetak peserta didik berkarakter, cerdas, terampil, bertanggungjawab, beriman dan bertaqwa, serta mencintai lingkungan hidup dituangkan dalam misi yang mendukung terlaksananya manajemen sekolah inklusif yakni melakukan proses belajar mengajar dan pengarahannya secara efisien dan efektif untuk memaksimalkan potensi peserta didik yang ramah anak, adil dan profesional.⁷ Karena manajemen inklusif selain terdapat peserta didik normal juga harus mengoptimalkan potensi peserta didik yang memiliki kebutuhan inklusif.

Melihat visimisi tujuan yang dibuat sekolah, tugas seluruh guru yaitu mewujudkan tujuan satuan pendidikan yaitu memaksimalkan manajemen sekolah

⁵ Hasil Dokumentasi Arsip Data sekolah terkait Profil Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang dikutip pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 09.15.

⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang Lenggang Wahyu Ujianti, pada tanggal 3 Februari 2020. Pukul 11.00-12.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang Lenggang Wahyu Ujianti, pada tanggal 3 Februari 2020. Pukul 11.00-12.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

inklusif. Maka guru PAI diantaranya dapat melaksanakan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yang sesuai agar dapat mengasah potensi peserta didik dan mencapai sasaran pembelajaran dan akan mendapatkan sasaran institusi yang ditetapkan SDN Sawahbesar 01 Semarang.⁸ Diantaranya mampu melaksanakan pembelajaran PAI pada sekolah inklusif.

5. Data Pendidik, Karyawan, Peserta Didik, SDN Sawahbesar 01 Semarang

a. Pendidik

Pendidik merupakan faktor utama manajemen pendidikan. Disamping sebagai contoh, pendidik juga menjadi sosok idola. Sehingga perilaku pendidik ikut memberikan perubahan sikap, psikomotor dan kognitif. Kondisi guru yang mengampu di SDN Sawahbesar 01 Semarang berjumlah 5 pendidik laki-laki dan 14 pendidik perempuan dengan berbagai disiplin pendidikan tinggi.⁹

Pendidik di SDN Sawahbesar 01 Semarang, mempunyai background S1 dan S2 dan sering mengikuti in house training, workshop dan seminar. Maka manajemen inklusif di SDN Sawahbesar 01 Semarang berlangsung dengan maksimal, dengan dibawah arahan pendidik yang mumpuni. Maka untuk kondisi pendidik yang berusia muda membuat manajemen inklusif semakin berkembang, disebabkan pendidik memperoleh arahan dan pelatihan dari satuan

⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang Lenggang Wahyu Ujianti, pada tanggal 4 Februari 2020. Pukul 09.00-10.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

⁹ Hasil Dokumentasi Arsip Data sekolah tentang Pendidik dan Karyawan SDN Sawahbesar 01 Semarang, dikutip pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 09.15.

pendidikan, pengawas, maupun kepala sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang.¹⁰

b. Keadaan peserta didik

Peserta didik di SDN Sawahbesar 01 Semarang kebanyakan dari masyarakat sekitar kelurahan Sawahbesar Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Peserta didik yang belajar di SDN Sawahbesar 01 Semarang ada 463 orang sejumlah 240 putra dan 223 putri.¹¹ Semangat juang yang tinggi dari peserta didik menjadikan KBM PAI pada sekolah inklusif berjalan dengan optimal.

6. Kurikulum SDN Sawahbesar 01 Semarang

SDN Sawahbesar 01 Semarang menggunakan kurikulum intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional dipakai sebagai Kurikulum intrakurikuler yang menerapkan model KTSP tahun pelajaran 2019/2020 disemua kelas.¹²

Manajemen pembelajaran PAI pada sekolah inklusif berlangsung dengan baik disebabkan adanya muatan lokal tambahan yang mensupport berjalannya kegiatan belajar mengajar. Dengan kolaborasi sekolah ramah anak, sekolah adiwiyata, sekolah penguatan pendidikan karakter, dan sekolah penjaminan mutu internal membuat manajemen PAI pada sekolah inklusif semakin berkembang.

Kurikulum ekstrakurikuler di SDN Sawahbesar 01 Semarang ditujukan untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik dan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Lenggang Wahyu Ujianti Kepala Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada 3 Februari 2020. Pukul 11.00-12.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

¹¹ Hasil Dokumentasi Arsip Data sekolah tentang Keadaan Peserta Didik SDN Sawahbesar 01, dikutip pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 09.15.

¹² Hasil wawancara dengan Lenggang Wahyu Ujianti Kepala Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada 03 Februari 2020. Pukul 11.00-12.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

menstimulus kecakapan hidup (*life skill*) dan pendidikan aplikatif. Aktivitas yang dikerjakan sebagian besar mengarah pada kegiatan religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong dan integritas. Sehingga dalam pelaksanaan manajemen PAI pada sekolah inklusif sudah tidak menjadi hal yang tabu di SDN Sawahbesar 01 Semarang.

7. Sarana dan Prasarana SDN Sawahbesar 01 Semarang

Aktivitas pendidikan pastinya menggunakan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dipakai sangat urgent bagi terlaksananya kegiatan pembelajaran. Dengan sarana dan prasarana yang mendukung, kegiatan belajar mengajar akan berjalan maksimal. Utamanya dalam pelaksanaan manajemen PAI pada sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01.

Sarana prasarana di SDN Sawahbesar 01 Semarang lumayan komplit. Posisi gedung tidak berjauhan sehingga membantu peserta didik untuk memanfaatkannya. Denah kondisi sekolah yang baik, ikut mensukseskan KBM, khususnya implementasi pelaksanaan manajemen PAI pada sekolah inklusif dalam setiap proses belajar mengajar.¹³ Tercukupinya sarana sekolah seperti rumah ibadah, tempat makan, lapangan bergambar, taman sekolah, ruang komputer, apotek hidup, membuat pendidik dalam menentukan implementasi manajemen PAI pada sekolah inklusif menjadi efisien dan efektif.

8. Struktur Organisasi Sekolah

Sebagai institusi pendidikan SDN Sawahbesar 01 Semarang mempunyai kepengurusan untuk mengelola institusi pendidikan Untuk mengatur kegiatan belajar mengajar di SDN Sawahbesar 01

¹³ Hasil observasi Sarana dan Prasarana SDN Sawahbesar 01, Pada tanggal 06 Februari 2020 pukul 06.30-15.00 WIB.

Semarang.¹⁴ Sinergitas juga arahan dari dinas pendidikan, satuan pendidikan, pengawas kepada sekolah membuat pelaksanaan manajemen PAI pada sekolah inklusif berjalan dengan optimal. Ini dikarenakan selain memberikan arahan langsung kepada kepala SDN Sawahbesar 01 Semarang, pihak terkait juga memberikan instruksi kepada seluruh dewan guru SDN Sawahbesar 01 Semarang untuk memaksimalkan seluruh program unggulan diantaranya yaitu sekolah inklusif.¹⁵

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen Sekolah Inklusif Di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang

Sekolah yang didalamnya terdapat peserta didik reguler dan peserta didik ABK disebut sekolah inklusif. ABK adalah anak berkebutuhan khusus yang istimewa memiliki keterbatasan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sklera Ratnasari Guru pendamping khusus di SDN Sawahbesar 01:

“Sekolah inklusif adalah salah satu bentuk kepedulian pemerintah terhadap pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) dimana ABK tidak hanya dapat bersekolah di sekolah khusus atau sekolah luar biasa (SLB), tetapi juga difasilitasi untuk dapat bersekolah di sekolah reguler. Sekolah inklusi ini merupakan salah satu program positif yang dapat memajukan pendidikan bagi ABK. ABK yang sebelumnya tidak bersekolah karena faktor jarak rumah yang terlalu jauh dengan SLB dapat

¹⁴ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data Sekolah tentang Struktur Organisasi SDN Sawahbesar 01 Semarang, diambil pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 09.15.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Lenggang Wahyu Ujianti Kepala Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 03 Februari 2020. Pukul 11.00-12.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

bersekolah di sekolah reguler yang jaraknya dekat dengan rumahnya”.

Setiap peserta didik harus mengenyam layanan pendidikan merupakan prinsip pokok pendidikan inklusif. Hal ini berarti SDN Sawahbesar 01 harus melihat dan memenuhi kebutuhan peserta didik yang beraneka ragam, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

Manajemen sekolah inklusif menyerahkan kebijakan sepenuhnya kepada sekolah untuk *planning, organizing, directing, coordinating*, segala aspek di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang seperti siswa, guru, kurikulum sekolah, fasilitas, biaya pendidikan dan relasi antara lembaga dengan masyarakat atau dunia industri.

Mayoritas peserta didik SDN Sawahbesar 01 berasal dari Kota Semarang, kebanyakan orangtuanya berprofesi sebagai PNS, buruh, kuli dan pedagang pasar yang mendukung pendidikan ini berdasarkan data peserta didik SDN Sawahbesar 01 Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020.¹⁶ Maka menjadi tugas utama pendidik di SDN Sawahbesar 01 Semarang berusaha memahami peserta didik sebagai acuan dalam mengimplementasikan bimbingan dan pembinaan, dan membuat kondisi sekolah yang membantu berhasilnya kegiatan belajar mengajar untuk membentuk peserta didik menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong, Integritas.¹⁷

Pelaksanaan manajemen sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang yaitu melaksanakan proses *Planning, organizing, Actuating*

¹⁶ Hasil Dokumentasi sekolah dari Arsip Data tentang Keadaan Peserta Didik SDN Sawahbesar 01 Semarang, dikutip pada tanggal 06 Februari 2020.

¹⁷ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Kode Etik Guru SDN Sawahbesar 01 Semarang, dikutip pada tanggal 6 Februari 2020.

dan *Controlling*. POAC dijadikan sebagai proses manajemen sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lenggang Wahyu Ujianti selaku kepala sekolah SDN Sawahbesar 01:

“Pelaksanaan manajemen sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang yaitu melaksanakan proses *Planning, organizing, Actuating dan Controlling*. Sekolah Inklusif yang di maksudkan Pemerintah Kota Semarang adalah sekolah reguler dimana sekolah tidak hanya melayani pendidikan bagi peserta didik reguler tetapi juga melayani pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). ABK yang dapat bersekolah di sekolah inklusif pun terdapat kriteria tertentu, salah satunya masih dalam kategori ringan dibuktikan dengan hasil tes psikologi atau dokter ahli”¹⁸.

Berikut uraian masing masing point dalam pelaksanaan manajemen sekolah inklusif sebagai berikut:

1. *Planning*

Planning yaitu pencapaian tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan kegiatan. Bagian dari perencanaan yaitu membuat keputusan ini karena setiap pemilihan keputusan dibuat berdasar proses setiap rencana. Rencana urgent digunakan dalam memobilisasi fungsi manajemen yang lain.

Pelaksanaan sekolah inklusif agar berjalan dengan baik harus diawali dengan membuat perencanaan yang terperinci agar tercapai target yang diharapkan. Perencanaan yang dilakukan di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang dilakukan

¹⁸ Hasil wawancara dengan Lenggang Wahyu Ujianti Kepala Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 04 Februari 2020. Pukul 09.00-10.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

disetiap awal tahun pelajaran maupun setiap program yang akan dilakukan.¹⁹ Tidak terkecuali dengan program sekolah inklusif yang dilakukan.

Perencanaan sekolah inklusif yang ada di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang dimulai dengan memasukkan sekolah inklusif dalam program sekolah.²⁰ Program sekolah inklusif juga dimasukkan dalam kurikulum sekolah, sehingga akan terlaksana dengan baik dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam memasukkan kedalam program sekolah tentunya disesuaikan dengan visi, misi, tujuan SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang. Sehingga akan sejalan dan selaras dengan yang telah direncanakan.

Perencanaan dalam sekolah inklusif juga dilaksanakan dalam kegiatan manajemen kurikulum yaitu review kurikulum di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang.²¹ Review kurikulum dilaksanakan pada saat akan memasuki tahun pelajaran baru dan juga bisa dilaksanakan ketika pergantian semester. Review kurikulum yang dilakukan di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang melibatkan kepalasekolah, pendidik, TU, pengawas, komite sekolah, Koordinator Satuan Pendidikan, Dewan Pendidikan Kota Semarang.

Kegiatan manajemen pembelajaran dilakukan dengan seluruh guru membuat RPP dan

¹⁹ Hasil wawancara dengan Lenggang Wahyu Ujianti Kepala Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 03 Februari 2020. Pukul 11.00-12.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

²⁰ Hasil wawancara dengan Lenggang Wahyu Ujianti Kepala Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 03 Februari 2020. Pukul 11.00-12.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

²¹ Hasil wawancara dengan Lenggang Wahyu Ujianti Kepala Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 04 Februari 2020. Pukul 09.00-10.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

program pembelajaran.²² RPP dan program pembelajaran berfungsi sebagai acuan guru di SDN Sawahbesar 01 dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan manajemen pembiayaan dilakukan dengan memasukkan kebutuhan pemenuhan kegiatan inklusif kedalam RAB sekolah.²³ Sehingga akan tercover berbagai kebutuhan yang akan dilaksanakan.

Kegiatan manajemen sarana dan prasarana yaitu SDN Sawahbesar 01 merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana yang di butuhkan.²⁴ Kebutuhan penting seperti alat peraga pendidikan, toilet berkebutuhan inklusi, dan lain sebagainya.

Kegiatan manajemen ketenagaan diantaranya yaitu sekolah mengusulkan adanya penambahan guru pendamping khusus dan merencanakan pelatihan inklusi bagi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SDN Sawahbesar 01.²⁵ Ini penting dilakukan agar ketenagaan yang ada di sekolah sudah siap melaksanakan kegiatan sekolah inklusif dan memberikan layanan terbaik untuk peserta didik dan masyarakat.

Kegiatan manajemen kesiswaan dilakukan diantaranya dalam seleksi penerimaan peserta

²² Hasil wawancara dengan Lenggang Wahyu Ujianti Kepala Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 04 Februari 2020. Pukul 09.00-10.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

²³ Hasil wawancara dengan Lenggang Wahyu Ujianti Kepala Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 03 Februari 2020. Pukul 11.00-12.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

²⁴ Hasil wawancara dengan Lenggang Wahyu Ujianti Kepala Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 03 Februari 2020. Pukul 11.00-12.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

²⁵ Hasil wawancara dengan Lenggang Wahyu Ujianti Kepala Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 4 Februari 2020. Pukul 09.00-10.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

didik baru.²⁶ Dalam penerimaan peserta didik baru terlebih dahulu orangtua mendaftarkan secara online pada portal PPDB Kota Semarang, khusus untuk yang memiliki kecenderungan kearah siswa berkebutuhan khusus, mendaftar ke Dinas Pendidikan Kota Semarang, kemudian dari Disdik Semarang diarahkan untuk ke RDRM untuk dilakukan *assesment*. Setelah *assesment* dilakuan, jika peserta didik masih kategori kebutuhan ringan hingga sedang, maka diperbolehkan dan dipetakan ke sekolah reguler salah satunya yaitu di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sklera Ratnasari Guru Pendamping khusus SDN Sawahbesar 01 mengatakan:

“Untuk membedakan siswa berkebutuhan khusus dengan yang tidak di SDN Sawanbesar 01 yaitu dengan dilakukannya identifikasi dan assesmen pada anak yang teridentifikasi mengalami kendala dalam pembelajaran oleh guru kelas dan GPK. Dari hasil identifikasi dan assesmen akan diperoleh data dan selanjutnta akan dilanjutkan untuk pemeriksaan atau tes intelegensi atau tes lainnya sesuai dengan kebutuhan anak. Untuk tes intelegensi yang dilakukan di sekolah inklusi khususnya di kota Semarang bekerjasama dengan RDRM (Rumah Duta Revolusi Mental), dimana RDRM ini telah ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kota Semarang untuk mendampingi penyelenggaraan inklusi di Kota Semarang. Dari hasil tes di RDRM lah yang akan dijadikan patokan untuk

²⁶ Hasil wawancara dengan Lenggang Wahyu Ujianti Kepala Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 3 Februari 2020. Pukul 11.00-12.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

membedakan antara siswa yang mengalami kebutuhan khusus atau tidak”.²⁷

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam perencanaan sekolah inklusif SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang yaitu:²⁸

- a. *Specific* maksudnya *planning* sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang yaitu menjamin pelayanan dengan berbagai kondisi. Kegiatan perencanaan sekolah inklusif harus terlihat nyata tidak hanya angan semata.
- b. *Measurable* maksudnya program sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang merencanakan keberhasilan dari kemampuan peserta didik kegiatan harian, agar tujuan akhirnya yaitu peserta didik khusus mampu diterima bahkan bisa menjadi bagian dari masyarakat.
- c. *Achievable* maksudnya SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang dengan perencanaan yang baik pasti mampu mencapai program sekolah inklusif dengan baik, dapat dicapai.
- d. *Realistic* maksudnya disesuaikan dengan SDM yang tersedia. Tidak gampang juga tidak sukar. Tetapi ada rintangan. Terlihat dari tersedianya sarana dan prasarana pendukung program inklusif dan adanya guru pendamping khusus membuat program sekolah inklusif mampu terlaksana dan berjalan dengan optimal.
- e. *Time* maksudnya ada batas masa yang jelas. Waktunya minggu, bulan, semester atau tahun. Agar dapat dinilai dan dievaluasi. Begitu juga

²⁷ Hasil wawancara dengan Sklera Ratnasari Guru Pendamping Khusus SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 6 Februari 2020. Pukul 09.15-10.15 WIB di Ruang Guru.

²⁸ Hasil wawancara dengan Sklera Ratnasari Guru Pendamping Khusus SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 6 Februari 2020. Pukul 09.15-10.15 WIB di Ruang Guru.

perencanaan sekolah inklusif SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang yang dilakukan terdapat pelaksanaan mingguan, bulanan, semester dan tahunan.

2. *Organizing*

Pelaksanaan pengorganisasian di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang sekolah setelah melakukan perencanaan kemudian melakukan *job description*. diantaranya pembagian tugas mengajar, pembagian tugas tambahan yang ada di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang selain itu mengusahakan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah untuk program inklusif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lenggang Wahyu Ujianti selaku kepala sekolah SDN Sawahbesar 01:

“Pelaksanaan *organizing* SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang sekolah setelah melakukan perencanaan kemudian melakukan *job discription*, diantaranya pembagian tugas mengajar, pembagian tugas tambahan yang ada di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang selain itu mengusahakan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah untuk program inklusif”.²⁹

Pemenuhan sarana dan prasarana dibuuhkan karena kebutuhan peserta didik pada umumnya dengan peserta didik berkebutuhan khusus tentu berbeda. Sehingga harus ada pemenuhan yang sesuai.

Organizing sekolah inklusif SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang selanjutnya dilakukan pemetaan guru untuk diikutkan dalam

²⁹ Hasil wawancara dengan Lenggang Wahyu Ujianti Kepala Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 03 Februari 2020. Pukul 11.00-12.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

mendapatkan pelatihan tentang inklusif.³⁰ Pelatihan dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada guru agar mampu melaksanakan manajemen sekolah inklusif dan guru mampu mememanajemen pembelajaran berbasis inklusif.

3. *Actuating*

Semua SDM yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja SDN Sawahbesar 01. Manajemen sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 dibantu dengan adanya GPK (Guru Pembimbing Khusus) yang secara khusus memberikan layanan pendidikan ABK di sekolah inklusif. Hal yang sudah jalankan oleh GPK dari sekolah di SDN Sawah besar 01 sebagaimana yang diungkapkan oleh Lenggang Wahyu Ujianti selaku kepala sekolah SDN Sawahbesar 01:

1. Melakukan *screening* awal sebagai penjarangan siswa yang masuk kedalam berkebutuhan khusus.
2. Mendata siswa yang terindikasi sebagai ABK dan mendaftarkan ke RDRM Semarang untuk dilakukan tes psikologi.
3. Melakukan pendampingan terhadap siswa yang melakukan tes di RDRM dengan pendampingan orang tua.
4. Merekap hasil tes psikologi dari RDRM dan melaporkan hingga ke dinas kota, agar siswa yang masuk kategori ABK terdata oleh dinas pendidikan.
5. Merancang program dan pembelajaran individual bagi ABK

³⁰ Hasil wawancara dengan Lenggang Wahyu Ujianti Kepala Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 03 Februari 2020. Pukul 11.00-12.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

6. Melaksanakan program dan mendampingi ABK selama pembelajaran dan kegiatan lainnya di lingkungan sekolah.³¹

Pelaksanaan kerja sekolah inklusif juga dengan melakukan sosialisasi program sekolah inklusif. Sosialisasi dilakukan secara bertahap di semua jenjang.³² Sosialisasi dimaksudkan agar seluruh komponen sekolah mengetahui dan memahami pelaksanaan sekolah inklusif dan memberikan respon kepada peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus guna menciptakan sekolah yang ramah anak kepada siapapun.

Sosialisasi yang dilakukan erat kaitannya dengan sarana dan prasarana yang digunakan oleh SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang dalam program sekolah inklusif. Sehingga sekolah telah menyediakan kebutuhan terkait sarana yang dibutuhkan dalam program sekolah inklusif.

Proses belajar mengajar yang dijalankan oleh gurukelas maupun guru mapel harus mengacu pada pembelajaran berbasis inklusif. Pembelajaran yang terdapat peserta didik inklusif terdapat guru pendamping khusus guna menolong peserta didik untuk memperoleh keterampilan yang telah dirancang.³³ Selain adanya guru pendamping khusus, guru juga memetakan keterampilan yang akan dikuasai oleh anak berkebutuhan khusus dan standar penilaiannya.

³¹ Hasil wawancara dengan Sklera Ratnasari Guru Pendamping Khusus SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 6 Februari 2020. Pukul 09.15-10.15 WIB di Ruang Guru.

³² Hasil wawancara dengan Lenggang Wahyu Ujianti Kepala Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 03 Februari 2020. Pukul 11.00-12.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

³³ Hasil wawancara dengan Lenggang Wahyu Ujianti Kepala Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 04 Februari 2020. Pukul 09.00-10.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

4. *Controlling*

SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang memerlukan *controlling* agar program berlangsung sesuai dengan visi misi tujuan dan program. Baik dalam hal supervisi, penilaian, inspeksi sampai audit. Hal yang terpenting dari kegiatan *controlling* yaitu dari sejak awal dapat dilihat penyelewengan yang terjadi, mulai tahap *planning*, *actuating* hingga pengorganisasian. Berkaitan dengan itu diberikan koreksi, cadangan rencana dan kebijakan lain sesuai dengan situasi yang ada.

Controlling manajemen sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang yaitu dengan melakukan *review* kurikulum tingkat satuan pendidikan.³⁴ Karena dengan melakukan *review* kurikulum bisa mengevaluasi program sekolah inklusif yang telah berjalan dan sekaligus menentukan program kegiatan selama satu tahun ke depan, baik dalam KBM ataupun diluar KBM. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sklera Ratnasari Guru pendamping Khusus SDN Sawahbesar 01:

“Struktur kurikulum yang digunakan di SDN Sawahbesar 01 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum standar nasional yang di sesuaikan dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus (penyesuaian pada tujuan, materi, proses dan evaluasi). Dalam pelaksanaan di SDN Sawah Besar 01 adaptasi kurikulum yang digunakan sebatas pada modifikasi kurikulum. Hal tersebut sesuai dengan perkadin Nomor 800/3199 tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan

³⁴ Hasil wawancara dengan Lenggang Wahyu Ujianti Kepala Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 03 Februari 2020. Pukul 11.00-12.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

Sekolah Inklusi di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Semarang yang menyebutkan bahwa ABK yang dapat diberikan penanganan di sekolah inklusi yaitu siswa dengan klasifikasi ringan, sehingga adaptasi kurikulum masih dapat menggunakan modifikasi kurikulum. Sedangkan untuk anak berkebutuhan khusus yang ada di SD Negeri Sawah Besar 01 yang tidak dapat mengikuti kurikulum reguler maka menggunakan acuan perumusan materi berbeda dengan KKM yang sama. Dimana ABK menggunakan KKM yang sama dengan siswa reguler, yang membedakan yaitu pada tingkat kedalaman materi yang akan diterima, yaitu disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak³⁵.

Review kurikulum yang dilakukan inklusif di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang akan membuat ukuran untuk melaksanakan perbaikan aktivitas sekolah inklusif.³⁶ Pemetaan program kegiatan sekolah inklusif, rekomendasi untuk kegiatan sekolah inklusif pada tahun pelajaran berikutnya.

Evaluasi akan dikerjakan selama program sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang yang selama satu tahun telah dilaksanakan berdasarkan ketercapaian target dan

³⁵ Hasil wawancara dengan Sklera Ratnasari Guru Pendamping Khusus SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 06 Februari 2020. Pukul 09.15-10.15 WIB di Ruang Guru.

³⁶ Hasil wawancara dengan Lenggang Wahyu Ujianti Kepala Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 03 Februari 2020. Pukul 11.00-12.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

program kerja yang telah dikerjakan.³⁷ Program kerja seperti proses penerimaan peserta didik baru, sosialisasi program sekolah inklusif, masa pengenalan lingkungan sekolah, proses belajar mengajar, pemetaan guru yang mengikuti pelatihan sekolah inklusif, kurikulum inklusif, sarana dan prasarana sekolah inklusif. Semuanya dievaluasi untuk melihat ketercapaian program kerja.

Setiap program sekolah inklusif yang dievaluasi, tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lenggeng Wahyu Ujianti selaku kepala sekolah SDN Sawahbesar 01:

“Faktor pendukungnya diantaranya yaitu adanya guru pendamping inklusif, dukungan dari Dinas Pendidikan, dukungan dari orang tua dan komite, kurikulum sekolah, dan sebagian besar guru kelas dan guru mata pelajaran sudah mendapatkan pelatihan sekolah inklusif. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pandangan orang tentang anak berkebutuhan khusus masih sempit, karena menganggap bahwa kondisi anak yang memiliki kebutuhan khusus merupakan aib yang harus disembunyikan.”³⁸

Setelah mendapatkan hasil evaluasi maka sekolah melakukan perbaikan berdasarkan rekomendasi yang telah didapatkan. Rekomendasi ditindak lanjuti oleh seluruh komponen yang menjadi tujuan sekolah inklusif. Sehingga

³⁷ Hasil wawancara dengan Lenggeng Wahyu Ujianti Kepala Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 4 Februari 2020. Pukul 09:00-10.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

³⁸ Hasil wawancara dengan Lenggeng Wahyu Ujianti Kepala Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 3 Februari 2020. Pukul 10:00-12.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

manajemen sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang berjalan dengan baik.

2. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Inklusif di SDN Sawahbesar 01 Semarang

Mengacu data peserta didik SDN Sawahbesar 01 Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020, kebanyakan peserta didik dari kecamatan Gayamsari dan lingkungan sekitarnya, dan orang tuanya bermatapencarian menjadi PNS, buruh bangunan, dan pedagang yang support pendidikan putra putrinya.³⁹ Sebagai pendidik di SDN Sawahbesar 01 Semarang berusaha memahami peserta didik sebagai bahan memberikan perlakuan terbaik.⁴⁰

Berdasarkan pengamatan dan studi dokumen yang dilaksanakan peneliti akan dokumen perangkat pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam SDN Sawahbesar 01 Semarang salah satunya yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru PAI SDN Sawahbesar 01 Semarang menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum pembelajaran terlaksana.⁴¹ RPP biasanya dibuat oleh guru untuk sekali tatap muka dan disesuaikan dengan kebutuhan materi.

SDN Sawahbesar 01 Semarang untuk satu rombongan belajar terdapat peserta didik reguler dan peserta didik ABK (dua peserta didik dalam satu

³⁹ Hasil Dokumentasi dari Arsip terkait Keadaan Peserta Didik SDN Sawahbesar 01 Semarang, dikutip pada tanggal 6 Februari 2020.

⁴⁰ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Kode Etik Guru SDN Sawahbesar 01 Semarang, dikutip pada tanggal 6 Februari 2020.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Lenggang Wahyu Ujianti Kepala Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 03 Februari 2020. Pukul 11:00-12.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

rombongan belajar),⁴² namun GPAI tidak menyusun RPP khusus untuk peserta didik ABK. RPP peserta didik ABK disamakan dengan peserta didik reguler hanya ada penyederhanaan dari indikator pencapaian kompetensi peserta didik reguler.

Tujuan pembelajaran antara peserta didik reguler dengan peserta didik ABK memiliki perbedaan pencapaian, disesuaikan dengan kemampuan peserta didik tetapi tetap bersandar pada SNP yang ada.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, guru PAI dalam belajar mengajar memakai metode permainan, drill, simulasi, ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab, *out class learning*, penugasan dan keterampilan praktik ibadah dalam proses belajar mengajar. Selain itu GPAI juga belum memanfaatkan fasilitas ABK, cman memanfaatkan fasilitas yang ada di institusi. Muatan KD untuk peserta didik ABK pun tidak berbeda dengan peserta didik reguler.⁴³

Jam efektif di SDN Sawahbesar 01 Semarang dilakukan selama 5 hari yaitu senin sampai jumat, mulai jam 07.00-15.00 (untuk kelas 3, 4, 5 & 6), dan jam 07:00-13.00 (khusus kelas 1 dan 2). Untuk pembelajaran setelah jam kedelapan atau jam 12.40-15.00 dimanfaatkan untuk aktivitas ekstrakurikuler seperti permainan bola mini, badminton, praja muda karana, dokter kecil, karawitan, tari, dan melukis, mocopat, paduan suara, volley, takraw, rebana, bahasa inggris, PBB, pencaksilat, karate. Sedangkan kegiatan

⁴² Hasil observasi terkait proses KBM dengan melaksanakan manajemen pembelajaran PAI pada Sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 07.00-15.00 WIB.

⁴³ Hasil observasi tentang proses KBM dengan melaksanakan manajemen pembelajaran PAI pada Sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 07.00-15.00 WIB.

belajar mengajar PAI berlangsung sepekan satu pertemuan pada hari rabu jam 07.30-10.05 (4 JP).⁴⁴

SDN Sawahbesar 01 Semarang memiliki 4 pendidik disetiap kelas, yaitu pertama gurukelas, kedua GPAI dan Budi Pekerti, Guru PJOK dan keempat guru pendamping khusus bagi siswa ABK. Sedangkan untuk macam anak kebutuhan khusus yang ada di SDN Sawahbesar 01 berdasarkan hasil tes dari RDRM Semarang yaitu lamban belajar, kesulitan belajar dan tunagrahita.⁴⁵ Pada guru pendamping khusus (GPK) jumlah peserta didik ABK nya disesuaikan dengan ABK dalam masing-masing kelas. Peserta didik X adalah ABK laik-laki, sedangkan peserta didik Y adalah ABK perempuan. Proses kegiatan belajar mengajar PAI terdiri atas pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti, dan penutup.

1. Kegiatan pendahuluan pembelajaran PAI

Pada tahapan pendahuluan pembelajaran PAI berlangsung selama 20 menit. Dalam aktivitas pendahuluan GPAI berperan sebagai manajer KBM dimana dalam GPAI berfungsi mengatur kelas.⁴⁶ Jikalau GPAI pandai mengatur rombel, maka KBM dapat berlangsung optimal. Melihat observasi pengamatan, GPAI selalu mengkondisikan peserta didik dan rombel sebelum aktivitas berlangsung.

KBM berlangsung saat peserta didik sudah siap, tidak ada peserta didik yang gaduh dan berbicara. Teknik GPAI dalam mengkondisikan peserta didik dan kelas yaitu berdo'a bersama, salam PPK, tepuk PPK, tepuk hak anak, tepuk ramah anak

⁴⁴ Hasil dokumentasi dari arsip data terkait kurikulum sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang, dikutip tanggal 14 Februari 2020.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Sklera Ratnasari Guru Pendamping Khusus SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 6 Februari 2020. Pukul 09.15-10.15 WIB di Ruang Guru.

⁴⁶ Hasil observasi terkait proses KBM dengan melaksanakan manajemen pembelajaran PAI pada Sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 07.00-15.00 WIB.

yang dimulai oleh GPAI dilanjutkan dengan memberikan salam dan disambut dengan jawaban dan gerakan badan dari peserta didik.⁴⁷

Guru dan peserta didik reguler dan khusus A dan B menyiapkan media yang diperlukan dalam kegiatan belajar.⁴⁸ Dalam hal ini, menyiapkan sarana dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran, peserta didik reguler secara baik dan sudah mandiri ketika menyiapkan fasilitas belajar. Peserta didik ABK cukup rapi dan memerlukan bantuan dalam menyiapkan fasilitas belajar, selanjutnya ABK didampingi dan diarahkan oleh guru PAI maupun guru pendamping, namun terkadang guru pendamping khusus yang menyiapkannya.

Pendidik dan peserta didik melangsungkan pembelajaran membaca 3-4 surat pendek pilihan, sesuai juz amma yang telah dibawa oleh masing masing peserta didik. Selanjutnya pendidik memberikan soal secara komunikatif tentang materi al Khaliq. Peserta didik secara antusias menjawab pertanyaan dari guru.⁴⁹

Pendidik menyebutkan KD dan tujuan yang hendak dicapai. Kemudian pendidik melanjutkan dengan urutan kegiatan yang terdiri atas kegiatan 4C. Sehingga peserta didik mudah mengikuti KBM secara baik.

⁴⁷ Hasil observasi terkait proses KBM dengan melaksanakan manajemen pembelajaran PAI pada Sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 07.00-15.00 WIB.

⁴⁸ Hasil observasi tentang proses KBM dengan melaksanakan manajemen pembelajaran PAI pada Sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 07.00-15.00 WIB.

⁴⁹ Hasil observasi tentang proses KBM dengan melaksanakan manajemen pembelajaran PAI pada Sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 07.00-15.00 WIB.

2. Kegiatan Inti

Pada tahapan kegiatan ini pembelajaran PAI berlangsung selama 100 menit.⁵⁰ Kegiatan pembelajaran PAI mampu menjadikan peserta didik aktif dan nyaman dalam pembelajaran jika GPAI dapat mengatur kegiatan pembelajaran dengan baik, antara lain memakai metode yang menarik dan tidak monoton, jika GPAI hanya memakai metode yang monoton seperti halnya metode ceramah dan tanya jawab pastinya pembelajaran sangat membosankan dan cenderung klasikal. Seperti yang disampaikan oleh Ali Anwar selaku guru matapelajaran yang mengajar PAI:

“Ketika saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, peserta didik kurang antusias dan cenderung pasif dalam pembelajaran PAI. Hanya sebagian saja peserta didik yang mendengarkan. Perasaan jenuh, malas mendengarkan, bahkan ada yang tidur, tidak memperhatikan, mengganggu temannya yang sedang serius mendengarkan materi, dan gaduh dengan teman sebangkunya. Hal ini membuat mereka tidak memahami materi pelajaran.”⁵¹

Muhammad Wafi Alfianto, peserta didik kelas II SDN Sawahbesar 01 Semarang menyatakan bahwa jika Bapak Ali Anwar hanya menggunakan metode

⁵⁰ Hasil dokumentasi dari arsip data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI SDN Sawahbesar 01, dikutip tanggal 14 Februari 2020.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ali Anwar di ruang guru SDN Sawah Besar 01 Semarang tentang manajemen pembelajaran PAI pada sekolah inklusif, pada hari Selasa, 5 Februari 2020, pukul 09.00 WIB.

ceramah, membuat pelajaran PAI mengantuk. Apalagi mata pelajaran PAI berlangsung siang hari.⁵²

Melihat kondisi dan permasalahan tersebut, maka Ali Anwar berusaha menjaga minat dan motivasi belajar peserta didik dengan mengimplementasikan metode yang bervariasi yang mampu membuat peserta didik untuk memahami dan mengingat materi pelajaran PAI. Disamping itu, metode yang dipakainya sebagai alternatif pemecahan masalah guna menghilangkan kejenuhan dalam pembelajaran PAI.

Pembelajaran dilakukan dengan model bervariasi, penting dilakukan dalam setiap pembelajaran PAI, melihat kebutuhan materi dan sasaran proses belajar mengajar yang diinginkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ali Anwar guru PAI SDN Sawahbesar 01:

“Pembelajaran PAI dilaksanakan dengan menggunakan metode, model serta strategi yang bervariasi, seperti bercerita, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, bermain peran dan lain lain. jika hanya dilakukan dengan monoton materi sulit tersampaikan dengan baik dan sasaran sulit terwujud. Karena setiap materi PAI yang diajarkan juga membutuhkan metode dan model pembelajaran yang bervariasi.”⁵³

Proses manajemen pembelajaran PAI di sekolah inklusif terdapat seorang Guru pendamping khusus yang membantu setiap langkah pembelajaran.

⁵² Hasil Wawancara dengan Muhammad Wafi Alfianto, Peserta Didik Kelas II SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada hari Rabu, 5 Februari 2020, pukul 13.00-13.30 WIB.

⁵³ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ali Anwar di ruang guru SDN Sawah Besar 01 Semarang tentang manajemen pembelajaran PAI pada sekolah inklusif, pada hari Selasa, 2 Juli 2019, pukul 09.00 WIB.

Guru pendamping khusus membantu disetiap pelaksanaan pembelajaran bekerjasama dengan guru PAI. Guru Pendamping khusus dalam melaksanakan tugasnya melibatkan diri secara aktif membantu ABK dalam proses pembelajaran.⁵⁴ Namun terkadang guru pendamping khusus juga memberikan bantuan kepada peserta didik reguler. Sehingga KBM berlangsung dengan efektif.

Jumlah guru pendamping khusus yang belum sepadan dengan jumlah kelas dan jumlah ABK membuat beberapa guru kelas dan guru mapel yang memiliki ABK pada saat pembelajaran harus bekerja keras.⁵⁵ Karena ABK jika tidak mendapatkan perhatian khusus bisa menghambat proses pembelajaran. Idealnya adalah melihat kondisi ABK. Jika ABK tergolong berat maka harus diberikan penanganan khusus. Jika kondisinya ringan maka guru pendamping khusus bisa menghandle beberapa ABK secara sekaligus.

Setiap langkah pembelajaran yang dilakukan guru memberikan stimulus respon pembelajaran aktif kepada peserta didik berdasarkan kemampuan 4.0. merupakan keterampilan pembelajaran abad ke-21. Keterampilan tersebut yaitu *critical thinking, creativity, collaboration, communication*. Keterampilan 4C tersebut terintegrasi dalam RPP setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁵⁶

⁵⁴ Hasil observasi tentang proses KBM dengan melaksanakan manajemen pembelajaran PAI pada Sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 07.00-15.00 WIB.

⁵⁵ Hasil observasi tentang proses KBM dengan melaksanakan manajemen pembelajaran PAI pada Sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 07.00-15.00 WIB.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ali Anwar, guru Pendidikan Agama Islam di ruang guru SDN Sawah Besar 01 Semarang tentang manajemen pembelajaran PAI pada sekolah inklusif, pada hari Selasa, 5 Februari 2020, pukul 08.10-09.00 WIB.

Tahapan pertama *critical thinking* yaitu membuat peserta didik dapat digunakan menyelesaikan masalah (*problem solving*). Daya pemikiran yang kritis sangat diperlukan untuk diimplementasikan agar peserta didik dapat menempa diri guna memperoleh kevalidan dari setiap informasi yang diperolehnya. Berpikir kritis sangat dibutuhkan untuk menangkal akibat negatif.

Kemampuan *critical thinking* dalam pembelajaran PAI pada sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 yaitu mengidentifikasi jenis jenis makhluk yang diciptakan oleh Allah baik yang diciptakan dari tanah, api, cahaya, maupun makhluk Allah yang bernyawa maupun tidak bernyawa sesuai materi al khaliq yang telah disampaikan oleh Guru PAI.⁵⁷

Kemampuan *critical thinking* juga melatih peserta didik untuk melihat ciri-ciri makhluk hidup. Peserta didik mengidentifikasi pada buku, video dan lingkungan sekitar. Proses identifikasi dilakukan untuk melatih siswa lebih kritis dan tanggap terhadap lingkungan sekitar.⁵⁸

Tahapan *creativity* (kemampuan berfikir kreatif), kreatifitas tidak selalu dekat dengan peserta didik yang pandai menggambar atau menyusun kata-kata. Lebih dari itu, kreativitas juga mampu diartikan untuk melatih berfikir di luar kapasitas. Peserta didik yang mempunyai kreativitas yang baik dapat berpikir dan melihat suatu kesulitan menjadi peluang. Sehingga, peserta didik akan open minded dalam menuntaskan problematika.

⁵⁷ Hasil observasi tentang proses KBM dengan melaksanakan manajemen pembelajaran PAI pada Sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 07.00-15.00 WIB.

⁵⁸ Hasil observasi tentang proses belajar mengajar dengan melaksanakan manajemen pembelajaran PAI pada Sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 07.00-15.00 WIB.

Kemampuan *creativity* dalam pembelajaran PAI pada sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 yaitu guru memberikan stimulus untuk setiap peserta didik secara individu dan kelompok, baik peserta didik reguler maupun peserta didik ABK untuk menggambar tentang ciptaan Allah. Dibuat semenarik dan sebagus mungkin pada buku masing masing. Peserta didik memperagakan ciptaan Allah yang telah digambar dengan keterampilan setiap peserta didik. Guru PAI dan Guru pendamping khusus membantu mengarahkan agar lebih baik karya yang dibuat.⁵⁹

Tahapan *Collaboration* (keterampilan untuk berkelompok untuk bekerjasama) kolaborasi merupakan kegiatan bekerjasama dalam kelompok agar mendapatkan target yang direncanakan. Tahapan kegiatan ini baik untuk dilaksanakan dalam KBM agar peserta didik siap untuk bekerjasama dengan orang lain dimasa yang akan datang. Saat bekerjasama bersama yang lain, pendidik akan terbiasa untuk mendapatkan solusi terbaik.

Kemampuan *collaboration* pada pembelajaran PAI pada sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 yaitu kemampuan peserta didik untuk mencoba diskusi secara kelompok kecil ataupun kelompok besar terkait al Khaliq. Kelompok kecil yaitu dengan teman disebelahnya, sedangkan kelompok besar dengan kelompok yang dibentuk oleh guru.⁶⁰

Proses diskusi yang dilakukan akan melatih peserta didik untuk bisa bersikap baik dalam kelompok, berani berpendapat, berani menggapi pendapat anggota lain, mau mendengarkan dan

⁵⁹ Hasil observasi terkait proses KBM dengan melaksanakan manajemen pembelajaran PAI pada Sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 07.00-15.00 WIB.

⁶⁰ Hasil observasi tentang Kegiatan Belajar Mengajar dengan melaksanakan manajemen pembelajaran PAI pada Sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 05 Februari 2020 pukul 07:00-15.00 WIB.

menghargai anggota lain. Setiap hasil diskusi terkait materi al khaliq dicatat untuk kemudian disampaikan sesuai petunjuk guru.

Fase *Communication* (keterampilan berkomunikasi). Komunikasi diartikan sebagai kemahiran peserta didik dalam mengutarakan ide pemikiran dengan tepat, jelas juga efektif. Berkomunikasi terdiri atas beberapa kemampuan, seperti keterampilan pemilihan diksi, keterampilan memahami materi, juga keterampilan membaca pendengar sehingga memastikan pesan yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik.

Kemampuan *communication* dalam kegiatan belajar mengajar PAI pada sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 yaitu guru menstimulus peserta didik untuk menyampaikan berbagai ciptaan Allah swt setelah berdiskusi dengan teman. Peserta didik reguler maupun ABK diberi kesempatan untuk menyebutkan ciptaan Allah baik dikelompoknya maupun di depan kelas. *Communication* disini juga menstimulus peserta didik untuk mampu aktif bertanya dan menjawab pertanyaan secara lisan.⁶¹

3. Kegiatan Penutup

Tahap penutup merupakan sebuah kegiatan yang berjalan selama 20 menit, tahapan penutup diisi dengan GPAI memberikan penguatan dan bersama peserta didik melaksanakan kegiatan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Kegiatan refleksi yang dilakukan diantaranya terkait apa- apa saja yang sudah diajarkan setiap pertemuan yaitu tentang al Khaliq, kemudian peserta didik mencoba memberikan kesimpulan akan pembelajaran yang dilakukan terkait materi al Khaliq, guru juga

⁶¹ Hasil observasi terkait proses KBM dengan melaksanakan manajemen pembelajaran PAI pada Sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada 05 Februari 2020 pukul 07:00-15.00 WIB.

menanyakan tentang kegiatan yang paling disukai oleh peserta didik. Selanjutnya guru menanyakan kepada peserta didik terkait informasi yang ingin diketahui lebih lanjut dan bagaimana cara peserta didik mendapatkan informasi tersebut. Refleksi yang dilakukan diajukan melalui bahasa lisan dan dapat dijawab melalui lisan maupun tulisan.⁶²

Setelah melaksanakan kegiatan refleksi guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu religi atau sholawat bersama. Agar peserta didik semakin bangga dan cinta dengan agama Islam sebagai agama yang dianutnya. disamping itu, GPAI menyuguhkan motivasi agar peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar guna meimplementasikan ilmu yang sudah diperoleh dan diterapkan dalam kehidupan peserta didik di lingkungan masing masing. Kemudian, GPAI memaparkan materi secara garis besar akan materi mendatang dan menyuruh peserta didik membaca di hunian masing-masing. Diakhir proses KBM, GPAI mengakhiri pembelajaran bersama-sama membaca hamdalah, dilanjutkan berdoa akhir majlis guna menutup pembelajaran serta mengucapkan salam penutup dengan khushu'.⁶³

Evaluasi dilakukan dengan guru memberikan tes tertulis dan penugasan. Kepada peserta didik disesuaikan dengan KD dan minimal mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) jika tidak mencapai KKM maka remidi, jika melebihi KKM diberikan pengayaan. Sedangkan untuk peserta didik ABK setiap hasil yang telah diperoleh maka sudah

⁶² Hasil observasi terkait proses pembelajaran dengan melaksanakan manajemen pembelajaran PAI pada Sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 05 Februari 2020 pukul 07.00-15.00 WIB.

⁶³ Hasil pengamatan tentang proses pembelajaran dengan melaksanakan manajemen pembelajaran PAI pada Sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 05 Februari 2020 pukul 07.00-15.00 WIB.

lulus. Karena tidak diberikan KKM bagi ABK. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pendamping khusus, dan guru mapel PAI.

Demikian, manajemen pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh Ali Anwar sebagai guru mapel yang mengajar mata pelajaran PAI di SDN Pandeanlamper 01 dengan menerapkan manajemen pembelajaran PAI pada sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Inklusif di SDN Sawahbesar 01

Berdasar atas penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen PAI pada sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Semarang Tahun pelajaran 2019/2020. Faktor pendukung serta penghambatnya dapat peneliti tuliskan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Adanya Guru pendamping Inklusif

Pendidik di SDN Sawahbesar 01 Semarang sudah profesional dan memenuhi kualifikasi dibidang keilmuan yang diampunya. Terutama guru mata pelajaran PAI yang telah mendapat gelar Magister Pendidikan. Disamping itu, pendidik telah merasakan pendidikan, *workshop*, IHT, Seminar, KKG di berbagai pengajaran yang sangat mendukung profesinya agar lebih profesional.⁶⁴

Ali Anwar adalah seorang guru PAI yang sangat menguasai mata pelajaran yang diajarkan, perhatian, tegas, humoris dan penuh

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ali Anwar, Guru Mata pelajaran PAI SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 05 Februari 2020 pukul 08:10-09.00 WIB di Kantor Guru.

kasih sayang.⁶⁵ Disamping itu, Ali Anwar juga mempunyai kredibilitas yang baik guna mengajar mata pelajaran PAI dan dapat berinteraksi dengan baik, termasuk kepada orangtua peserta didik untuk selalu melihat perkembangan putra-putrinya tidak hanya di rumah namun juga di institusi.⁶⁶ Sebab itu, peneliti menilai bahwa sebelum GPAI memberikan ilmu untuk peserta didik, hendaknya guru sudah khatam dengan materi agar yang akan dibuat telah sesuai dan dapat difahami oleh peserta didik. Disamping itu keterampilan GPAI dalam berkomunikasi akan sangat mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang optimal.

Keberhasilan manajemen Pendidikan Agama Islam pada sekolah inklusi di SDN Sawahbesar 01 didukung oleh guru pendamping yang kompeten yaitu Ibu Sklera Ratnasari.⁶⁷ Merupakan lulusan Universitas Sebelas Maret dan program studi pendidikan luar biasa. Sehingga dalam memberikan pendampingan kepada peserta didik, terutama dalam pembelajaran PAI bekerja secara optimal. Peserta didik yang memiliki kebutuhan inklusif juga akrab dengan guru pendamping sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran mampu didampingi dengan efektif dan maksimal.

2) Dukungan dari Dinas Pendidikan

⁶⁵ Hasil observasi terkait proses KBM dengan melaksanakan manajemen pembelajaran PAI pada Sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 5 Februari 2020 pukul 07:00-15.00 WIB.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Lenggeng Wahyu Ujianti, Kepala Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 3 Februari 2020 pukul 08.10-09.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

⁶⁷ Hasil observasi terkait proses KBM dengan melaksanakan manajemen pembelajaran PAI pada Sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 05 Februari 2020 pukul 07:00-15.00 WIB.

Support pihak Disdik Semarang menjadi faktor utama keberhasilan manajemen PAI pada sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Semarang. Dukungan dari dinas pendidikan yaitu dalam proses seleksi PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), ABK diarahkan untuk ke RDRM (Rumah Duta Revolusi Mental Semarang) kemudian ditempatkan di sekolah, namun dinas pendidikan hanya memberikan 2 peserta didik inklusif kepada setiap sekolah pada setiap tahun pelajaran.

Bentuk dukungan lain yaitu memberikan pelatihan kepada guru pendamping maupun guru yang lain tentang sekolah inklusif secara berkala. Sehingga keterampilan GPAI dalam mengatur pembelajaran khususnya yang memiliki peserta didik yang memiliki kebutuhan inklusif mampu memajemen dengan baik.⁶⁸

Lenggang Wahyu Ujianti menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung dari program sekolah inklusif ini diantaranya dukungan dari Dinas Pendidikan Kota Semarang yaitu sering diadakannya pelatihan mengenai pendidikan inklusif, serta adanya Guru Pembimbing Khusus yang memiliki background pendidikan khusus untuk mengatasi dan mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus.”⁶⁹

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Lenggang Wahyu Ujianti, Kepala Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang Pada tanggal 3 Februari 2020 pukul 11:00-12.00 WIB.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Lenggang Wahyu Ujianti, Kepala Sekolah SDN Sawahbesar 01 Semarang Pada tanggal 3 Februari 2020 pukul 11.00-12.00 WIB.

Sklera Ratnasari juga berpendapat bahwa:

“Faktor pendukung utama manajemen sekolah inklusif yaitu adanya guru pendamping khusus untuk peserta didik, dukungan dari dinas pendidikan, dukungan dari wali peserta didik dan komite sekolah, faktor pendukung yang lain yaitu, guru kelas dan guru mata pelajaran sudah mendapatkan pelatihan tentang inklusif, kurikulum sekolah juga sudah memuat tentang program inklusif”.⁷⁰

3) Dukungan Orang Tua dan Komite Sekolah

Satuan pendidikan yang sehat yaitu satuan pendidikan yang mendapatkan support dan memiliki teamwork yang solid pihak institusi dengan wali murid serta komite sekolah. SDN Sawahbesar 01 mendapatkan dukungan maksimal dari walimurid dan komite sekolah.⁷¹ Ini terlihat pada setiap kegiatan yang dikerjakan orang tua dan komite selalu terlibat aktif. Bentuk dukungan terhadap kegiatan inklusif yaitu ikut mengarahkan peserta didik agar menghormati dan menghargai teman yang memiliki kebutuhan khusus.

4) Kurikulum sekolah yang kolaboratif

Kurikulum SDN Sawahbesar 01 Semarang telah memuat pemenuhan kompetensi

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Sklera Ratnasari, Guru Pendamping Khusus SDN Sawahbesar 01 Semarang Pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 09.15-10.15 WIB.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ali Anwar, Guru Mata pelajaran PAI SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada 5 Februari 2020 pukul 08:10-09.00 WIB.

bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam setiap review kurikulum diawal tahun pelajaran, kurikulum satuan pendidikan selalu memperhatikan kebutuhan setiap peserta didik. Selain itu kurikulum sekolah juga memberikan peningkatan pengembangan kepada seluruh program sekolah baik PPK maupun inklusif di SDN Sawahbesar 01.

Kurikulum kolaborasi juga dilakukan oleh guru pendamping khusus, sehingga kurikulum kolaborasi yang dibuat oleh sekolah dapat sesuai kebutuhan peserta didik khususnya bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Adanya penyesuaian bagi ABK baik model dalam pembelajaran ataupun untuk model penilaiannya. Sehingga akan optimal dan tidak memaksakan baik bagi guru kelas maupun guru mata pelajaran.

Sklera Ratnasari menyatakan bahwa:

“Kurikulum di SDN Sawahbesar 01 sudah memuat tentang program inklusif yang ada di sekolah, baik dalam proses pembelajaran, penilaian, penerimaan peserta didik baru, hingga kelulusan anak yang memiliki kebutuhan khusus diakomodir dalam kurikulum satuan pendidikan. Review kurikulum setiap awal tahun pelajaran.”⁷²

- 5) Dewan Guru sudah mendapatkan pelatihan sekolah inklusif

Guru adalah fasilitator utama dalam program sekolah inklusif. Kemampuan guru dalam manajemen program inklusif

⁷² Hasil Wawancara dengan Sklera Ratnasari, Guru Pendamping Khusus SDN Sawahbesar 01 Semarang Pada hari Rabu, 06 Februari 2020 pukul 09.15-10.15 WIB.

terbentuk atas pelatihan, sosialisasi yang didapatkan terkait sekolah inklusif. Pelatihan bisa didapatkan melalui pelatihan oleh dinas pendidikan maupun lembaga lain. Dukungan dinas pendidikan kepada SDN Sawahbesar 01 sangat efektif dalam manajemen sekolah inklusif. Program yang dilaksanakan yaitu piloting sekolah inklusif sekolah dasar kota semarang.

Pelatihan yang telah guru kelas dan guru mata pelajaran dapatkan mampu meningkatkan kemampuan manajemen program baik induksi. Baik dalam proses perencanaan, pembelajaran maupun penilaian mampu berjalan dengan baik dan optimal.

b. Faktor Penghambat

1) Penilaian dalam seting inklusif belum terlaksana

Peserta didik pada sekolah inklusi tidak hanya menjadi objek, peserta didik juga menjadi subjek. Karena setiap pembelajaran PAI akan tertuju pada peserta didik, sehingga kesuksesan pembelajarannya terdapat pada keinginan peserta didik, dan tidak hanya GPAI. Jika terdapat peserta didik yang belum ikun andil dan acuh terhadap pelajaran PAI, sehingga kurang bertanggung jawab atas tugasnya yang telah diberikan oleh guru PAI. Beberapa juga yang jahil di dalam kelas, untuk mengurangi kebosanan. Disamping itu ada peserta didik yang berpindah tempat duduk ingin membantu temannya yang kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan.⁷³

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ali Anwar, Guru Mata pelajaran PAI SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 5 Februari 2020 pukul 08:10-09.00 WIB.

Muhammad Wafi Alfianto, peserta didik SDN Sawahbesar 01 Semarang juga mengungkapkan :

“Ada teman yang lama mengerjakan tugas sampai pelajaran selesai, dan mengumpulkan jawaban di ruang kantor guru saat istirahat. Ada juga yang tidak membawa buku pelajaran, sehingga kadang saya berpindah tempat duduk untuk membantu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pak Guru PAI.”⁷⁴

Manajemen penilaian PAI yang dikerjakan GPAI dilakukan dengan kompetensi yang sama pada seluruh peserta didik baik yang reguler ataupun ABK. Sehingga penilaian yang dilakukan guru PAI masih bersifat general belum memuat penilaian yang memiliki setting inklusif.

Jumlah peserta didik inklusi yang berjumlah satu hingga dua dalam setiap kelas membuat instrumen penilaian yang dibuat guru PAI tidak memiliki perbedaan dengan peserta didik reguler. Selain itu penilaian kepada peserta didik inklusif seharusnya, guru terlebih dahulu memberikan soal kepada peserta didik inklusif untuk dikerjakan sehingga ketika peserta didik melaksanakan penilaian sudah sedikit bisa mengimbangi dengan peserta didik reguler. Namun proses seperti ini belum dilakukan kepada peserta didik inklusif.

Sklera Ratnasari menambahkan proses penilaian pada prinsipnya dilakukan sama

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Mohammad Wafi Alfianto, Peserta Didik Kelas II SDN Sawahbesar 01 Semarang Pada hari Rabu, 5 Februari 2020 pukul 13.00-13.30 WIB.

seperti pada siswa reguler lainnya. Yang membedakan adalah kedalaman materi yang berbeda, sehingga soal yang akan diterimapun berbeda tingkatannya dengan siswa reguler. Namun proses tersebut belum dilaksanakan dengan konsisten oleh Guru PAI maupun Guru Kelas.⁷⁵

Peserta didik pada sekolah inklusif memiliki karakter yang berbeda-beda. Semua ini harus dilihat GPAI secara khusus guna mengetahui karakter peserta didik dari observasi pembelajaran pada jenjang kelas sebelumnya guna kemudian menjadi langkah untuk menentukan metode yang sesuai dalam melaksanakan penialain belajar. Sehingga guru PAI harus memajemen penilaian pembelajaran dengan baik.

2) Sarana dan prasarana khusus sekolah inklusif yang belum memadai

Bapak Ali Anwar selaku guru mata pelajaran PAI menjelaskan bahwa seorang GPAI juga harus cermat memaksimalkan fasilitas sekolah yang ada. Dikarenakan fasilitas sarana dan prasarana inklusif masih terbatas. Guru PAI harus pandai mengatur sarana yang ada dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Namun terkadang keterbatasan sarana dan prasarana menjadikan pembelajaran PAI belum maksimal. Jangan sampai monoton dalam memanfaatkan sarana dan parasarana ataupun memaksakan pembelajaran PAI tanpa sarana

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Sklera Ratnasari, Guru Pendamping Khusus SDN Sawahbesar 01 Semarang Pada hari Rabu tanggal 06 Februari 2020 pukul 09.15-10:15 WIB.

dan prasarana inklusif yang tidak memadai karena itu kurang etis.⁷⁶

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, fasilitas yang ada hanya dipergunakan menjelaskan materi dan belum menjangkau kemampuan peserta didik yang membutuhkan khusus. Dengan menggunakan sarana dan prasarana seadanya, sehingga, guru PAI dituntut untuk bisa *me-manage* sarana dan prasarana semaksimal mungkin.⁷⁷

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data pelaksanaan manajemen di sekolah inklusif SDN Sawahbesar 01 Semarang

Sekolah inklusif adalah suatu lembaga sekolah yang dalam pengelolaannya terdapat peserta didik reguler dan peserta didik ABK. ABK merupakan anak berkebutuhan khusus (ABK) yang istimewa memiliki keterbatasan.

Prinsip pokok pendidikan inklusif yaitu dimana semua peserta didik harus mendapatkan giliran untuk seacara bersama dapat menggali ilmu dan terpenuhi semua haknya apapun yang terjadi. Ini semua berarti institusi pada umumnya hendaknya mengusahakan sarana dan kebutuhan lain, agar sekolah dapat berusaha memenuhi kebutuhann peserta didik yang heterogen, tidak terkecuali memiliki kebutuhan khusus.

Pelaksanaan manajemen sekolah inklusif, sekolah diberikan kewenangan secara seluruhnya

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ali Anwar, Guru Mata pelajaran PAI SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 5 Februari 2020 pukul 08.10-09.00 WIB.

⁷⁷ Hasil Observasi terkait Proses KBM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah inklusi di SDN Sawahbesar 01 Semarang, pada tanggal 05 Februari 2020 pukul 07:00-15.00 WIB.

kepada lembaga me-*manage* komponen pendidikan di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang yang termasuk dalam SNP. Agar segera termaksimalana dalam pemenuhan segala aspek.

Berdasarkan data peserta didik SDN Sawahbesar 01 Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020, kebanyakan peserta didik tersebar dari Kota Semarang dan sekitar, orang tuanya kebanyakan memiliki pekerjaan sebagai PNS, pekerja pabrik, pekerja bangunan, dan pengusaha yang peduli akan pentingnya pendidikan bagi putra-putrinya. Untuk itu sudah menjadi tugas utama para pendidik di SDN Sawahbesar 01 Semarang hendaknya mengahui dan memahami karakter peserta didik sebagai objek uama dalam memberikan pengarah dan pembinaan, sekaligus membuat suasana di sekolah dalam kondisi yang mendukung suksesnya KBM guna mengarahkan peserta didik menjadi insan seutuhnya yang memiliki jiwa Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong, Integritas.

Pelaksanaan manajemen sekolah inklusiff di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang yaitu melaksanakan proses *Planning, organizing, Actuating dan Controlling*. POAC dijadikan sebagai proses manajemen sekolah yang menjadi acuan dalam setiap program yang dilaksanakan. Berikut uraian masing masing point dalam pelaksanaan manajemen sekolah inklusif sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan)

Kegiatan perencanaan terdiri atas pengaturan sasaran dan cara menggapai sasaran. Perencanaan menjadi kans utama manajemen pendidikan dan termasuk seluruh kegiatan kepala sekolah yang akan kerjakan. Membuat keputusan akan menjadi bagian penting dalam kegiatan *planning* karena setiap pemilihan akan pilihan dibuat berdasar atas proses kegiatan yang akan diselesaikan.

Pelaksanaan sekolah inklusif agar berjalan dengan baik harus diawali dengan menyusun sebuah *planning* yang baik, agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan yang dilakukan di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang dilakukan disetiap awal tahun pelajaran maupun setiap program yang akan dilakukan. Tidak terkecuali dengan program sekolah inklusif yang dilakukan.

Perencanaan sekolah inklusif yang ada di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang dimulai dengan memasukkan sekolah inklusif dalam program sekolah. Program sekolah inklusif juga dimasukkan dalam kurikulum sekolah, sehingga akan terlaksana dengan baik dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam memasukkan kedalam program sekolah tentunya disesuaikan dengan visi, misi, tujuan SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang. Sehingga akan sejalan dan selaras dengan yang telah direncanakan.

Perencanaan dalam sekolah inklusif juga dilaksanakan dalam review kurikulum di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang. Review kurikulum dilaksanakan pada saat akan memasuki tahun pelajaran baru dan juga bisa dilaksanakan ketika pergantian semester. Review kurikulum yang dilakukan di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang melibatkan pimpinan, pendidik, TU, Pengawas, komite, Koordinator Satuan Pendidikan, Dewan Pendidikan Kota Semarang.

Kegiatan manajemen pembelajaran dilakukan dengan seluruh guru membuat RPP dan program pembelajaran. RPP dan program pembelajaran berfungsi sebagai acuan guru di SDN Sawahbesar 01 dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan manajemen pembiayaan dilakukan dengan memasukkan kebutuhan pemenuhan kegiatan inklusif kedalam RAB sekolah. Sehingga

akan tercover berbagai kebutuhan yang akan dilaksanakan.

Kegiatan manajemen sarana dan prasarana yaitu SDN Sawahbesar 01 merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana yang di butuhkan. Kebutuhan penting seperti alat peraga pendidikan, toilet berkebutuhan inklusi, dan lain sebagainya.

Kegiatan manajemen ketenagaan diantaranya yaitu sekolah mengusulkan adanya penambahan guru pendamping khusus dan merencanakan pelatihan inklusi bagi seluruh SDM yang ada di SDN Sawahbesar 01. Ini penting dilakukan agar ketenagaan yang ada di sekolah sudah siap melaksanakan kegiatan sekolah inklusif dan memberikan layanan terbaik untuk peserta didik dan masyarakat.

Perencanaan dalam sekolah inklusif juga dimulai dalam penerimaan calon peserta didik baru (PPDB). Dalam proses PPDB terlebih dahulu peserta didik mendaftar online pada portal PPDB Kota Semarang, khusus untuk yang memiliki kecenderungan kearah siswa berkebutuhan khusus, mendaftar ke Dinas Pendidikan Kota Semarang, kemudian dari Disdik diarahkan untuk ke Rumah Duta Revolusi Mental untuk dilakukan *assesment*. Setelah *assesment* dilakukan, jika peserta didik masih kategori kebutuhan ringan hingga sedang, maka diperbolehkan dan dipetakan ke sekolah reguler salah satunya yaitu di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam perencanaan sekolah inklusif SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang yaitu:

- a. *Specific* maksudnya perencanaan sekolah inklusif harus jelas tujuan ataupun ruanglingkupnya. Tidak boleh melebar atau terlalu sempit. *Planning* sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang yaitu

menyuguhkan layanan pendidikan yang prima kepada seluruh masyarakat dengan berbagai kondisi.

- b. *Measurable* maksudnya program kerja yang akan dilaksanakan dapat diprediksi tingkat ketercapaiaannya. Program sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang merencanakan keberhasilan dari kemampuan peserta didik dalam kegiatan di lingkungan masyarakat, agar tujuan akhirnya yaitu ABK mampu diterima bahkan bisa menjadi bagian dari masyarakat.
- c. *Achievable* maksudnya perencanaan dapat dicapai tujuannya. Sehingga tidak sekedar anggan-angan. SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang dengan perencanaan yang baik pasti mampu mencapai program sekolah inklusif dengan baik.
- d. *Realistic* maksudnya perencanaan harus sesuai kemampuan dan ketersediaan daya dukung. Terlihat dari tersedianya sarana dan prasarana pendukung program inklusif dan adanya guru pendamping khusus membuat program sekolah inklusif mampu terlaksana dan berjalan dengan optimal.
- e. *Time* maksudnya dalam sebuah perencanaan ada batas waktu yang sesuai. Entah itu minggu, bulan, semester atau tahun. Agar lebih mudah dinilai dan dievaluasi. Begitu juga perencanaan sekolah inklusif SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang yang dilakukan terdapat pelaksanaan mingguan, bulanan, semester dan tahunan.

2. *Organizing*

Proses oragnizing ini dalam menentukan kebutuhan peserta didik, maupun SDM yang terlibat dan juga sarana dan prasarana setiap sumber daya terlibat dapat melaksanakan planning

guna mencapai tujuan sekolah inklusi. Proses ini juga meliputi pemberian *job discription* setiap kegiatan, membagi tugas di setiap pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya, dan menugaskan pelaku yang harus bertanggungjawab.

Pelaksanaan *organizing* SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang sekolah setelah melakukan perencanaan kemudian melakukan *job description*. Diantaranya pembagian tugas mengajar, pembagian tugas tambahan yang ada di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang selain itu mengusahakan pemenuhan fasilitas sekolah untuk program sekolah inklusif.

Pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan karena kebutuhan peserta didik pada dasarnya merupakan peserta didik yang mempunyai kebutuhan khusus tentu berbeda. Sehingga harus ada pemenuhan yang sesuai.

Organizing sekolah inklusif SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang selanjutnya dilakukan pemetaan guru untuk diikutkan dalam mendapatkan pelatihan tentang inklusif. Pelatihan dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada guru agar mampu melaksanakan manajemen sekolah inklusif dan guru mampu memajemen pembelajaran berbasis inklusif.

3. *Actuating*

Aktivitas *planning* dan *organizing* yang mumpuni tidak berarti jika tidak dibarengi dengan aktivitas kerja sebuah sekolah, begitu juga dalam program sekolah inklusi. Maka dari itu diperlukan sinergitas seluruh komponen. Semua pihak berusaha mewujudkan tujuan SDN Sawahbesar 01 terutama program sekolah inklusi. Pelaksanaan program sekolah inklusi harus sesuai dengan *planning* yang telah dibuat. Kecuali ada beberapa kondisi tertentu yang membutuhkan pengecualian.

Pihak yang terlibat wajib bekerjasama saling memiliki dalam organisasi, andil dalam setiap kegiatan, untuk menggapai visi SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang.

Manajemen pelaksanaan sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 dibantu dengan adanya GPK (Guru Pembimbing Khusus) yang secara khusus mendampingi dan memberikan layanan kepada seluruh ABK di SDN Sawahbesar 01. Hal yang sudah dilakukan oleh GPK dari sekolah di SDN Sawah besar 01 sebagaimana yang diungkapkan oleh Lenggang Wahyu Ujianti selaku kepala sekolah SDN Sawahbesar 01:

- a. Melakukan *screening* awal sebagai penjarangan siswa yang masuk kedalam berkebutuhan khusus.
- b. Mendata siswa yang terindikasi sebagai ABK dan mendaftarkan ke RDRM Semarang untuk dilakukan tes psikologi.
- c. Melakukan pendampingan terhadap siswa yang melakukan tes di RDRM dengan pendampingan orang tua.
- d. Merekap hasil tes psikologi dari RDRM dan melaporkan hingga ke dinas kota, agar siswa yang masuk kategori ABK terdata oleh dinas pendidikan.
- e. Merancang program dan pembelajaran individual bagi ABK
- f. Melaksanakan program dan mendampingi ABK selama pembelajaran dan kegiatan lainnya di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kerja sekolah inklusif juga dengan melakukan sosialisasi program sekolah inklusif. Sosialisasi dilakukan secara bertahap di semua jenjang. Sosialisasi dimaksudkan agar seluruh komponen sekolah mengetahui dan memahami pelaksanaan sekolah inklusif dan memberikan respon kepada peserta didik yang

tergolong ABK guna menciptakan sekolah yang ramah anak kepada siapapun.

Sosialisasi yang dilakukan erat kaitannya dengan sarana dan prasarana yang digunakan oleh SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang dalam program sekolah inklusif. Sehingga sekolah telah menyediakan kebutuhan terkait sarana yang dibutuhkan dalam program sekolah inklusif.

Pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan baik guru kelas maupun guru mata pelajaran harus dilaksanakan berbasis inklusif. Pembelajaran yang terdapat peserta didik inklusif terdapat guru pendamping khusus guna mendampingi peserta didik untuk mencapai kompetensi-kompetensi yang telah dibuat. Selain adanya guru pendamping khusus, pendidik juga menentukan kompetensi yang akan dikuasai oleh ABK dan standar penilaiannya.

4. *Controlling*

Setiap program sekolah inklusi harus mengacu berjalan sesuai kegiatan SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang sehingga diperlukan *controlling*. *Controlling* dilakukan dalam bentuk supervisi pembelajaran, pengawasan program inklusi, inspeksi dalam pelayanan, hingga audit atas pembiayaan. Hal yang terpenting dari kegiatan *controlling* yaitu bilamana sejak dini dapat diprediksi kekliruan serta masalah yang mungkin terjadi. Untuknya diharapkan dilakukan penanganan, cadangan alternatif solusi dan rangkaian tindakan berdasar kejadian yang ada.

Controlling manajemen sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang yaitu dengan melakukan *review* kurikulum tingkat satuan pendidikan. Karena dengan melakukan *review* kurikulum bisa mengevaluasi program sekolah inklusif yang telah berjalan dan sekaligus

menentukan program kegiatan selama satu tahun ke depan, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran.

Review kurikulum yang dilakukan inklusif di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang bisa menjadi acuan dalam melaksanakan perbaikan program sekolah inklusif. Pemetaan program kegiatan sekolah inklusif, rekomendasi untuk kegiatan sekolah inklusif pada tahun pelajaran berikutnya.

Evaluasi yang dilakukan selama program sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang yang selama satu tahun telah dilaksanakan berdasarkan ketercapaian target dan program inklusi yang telah dijalankan. Program inklusi yang dikerjakan seperti proses penerimaan peserta didik baru, sosialisasi program sekolah inklusif, masa pengenalan lingkungan sekolah, KBM, pemetaan pendidik yang mengikuti pelatihan sekolah inklusif, kurikulum inklusif, sarana dan prasarana sekolah inklusif. Semuanya dievaluasi untuk melihat ketercapaian program kerja.

Setiap program sekolah inklusif yang dievaluasi, tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Setelah mendapatkan hasil evaluasi maka sekolah melakukan perbaikan berdasarkan rekomendasi yang telah didapatkan. Rekomendasi ditindak lanjuti oleh seluruh komponen yang menjadi tujuan sekolah inklusif. Sehingga manajemen sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang berjalan dengan baik.

2. Analisis Data Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusif SDN Sawahbesar 01 Semarang

Kegiatan belajar mengajar dikatakan sukses jika telah mencapai sasaran yang telah dibuat. Keberhasilan proses pembelajaran erat kaitannya pencapaian hasil. Puncak hasil belajar dapat berasal aktivitas KBM yang memanfaatkan segala komponen. Hasil tiap peserta didik tentu tidak sama, yaitu terkait aktivitas yang dilaluinya. Ini diakrenakan setiap peserta didik mempunyai latarbelakang dan potensi beragam.

Melihat temuan sekolah terkaitpeserta didik SDN Sawahbesar 01 Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020, dominasi peserta didik datang dari Kecamatan Gayamsari dan daerah di sekitarnya. Kebanyakan orang tua peserta didik bekerja sebagai ASN, pegawai pabrik, pekerja sungguh peduli keberhasilan pendidikan bagi putra-putrinya. Ini semua menjadi peran utama bagi pendidik di SDN Sawahbesar 01 Semarang guna mengetahui potensi seluruh peserta didik untuk menyusun program dalam sekaligus melaksanakan pembimbingan dan penyuluhan, serta mengkondisikan lingkungan sekolah sebaik-baiknya dan juga senyaman mungkin yang nantinya mendukung kesuksesan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengamatan dan studi dokumen yang dilaksanakan peneliti akan perangkat pembelajaran GPAI di SDN Sawahbesar 01 Semarang salah satunya yaitu RPP. GPAI SDN Sawahbesar 01 Semarang selalu membuat RPP yang dibuat sebelum KBM terlaksana. RPP akan disusun oleh pendidik untuk satu kali tatap muka dan disesuaikan kebutuhan kompetensi yang akan diajarkan.

SDN Sawahbesar 01 Semarang disetiap rombongan belajar berisikan peserta didik reguler

maupun ABK (dua peserta didik setiap satu rombongan belajar), akan tetapi pendidik tidak merancang RPP secara khusus untuk peserta didik ABK. Dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran peserta didik ABK dijadikan satu dengan peserta didik reguler hanya ada penyederhanaan dari indikator pencapaian kompetensi peserta didik reguler.

Tujuan pembelajaran untuk peserta didik reguler dengan ABK memiliki perbedaan pencapaian. Tujuannya disandarkan dengan kesanggupan peserta didik yang ada. Namun harus mengacu pada SNP yang ada.

Kegiatan observasi yang dilaksanakan peneliti, bahwa GPAI dalam kegiatan belajar mengajar memakai metode permainan, drill, simulasi, metode ceramah interaktif, metode diskusi, dan metode tanya jawab, *out class learning*, penugasan dan keterampilan praktik ibadah dalam aktivitas pembelajaran. Disamping itu, GPAI tidak selalu menyediakan media pembelajaran yang khusus, akan tetapi memanfaatkan fasilitas di sekolah inklusi. Kebutuhan subjek pembelajaran peserta didik ABK juga disamakan dengan siswa reguler.

Aktivitas kegiatan belajar mengajar di SDN Sawahbesar 01 Semarang berlangsung 5 hari dalam seminggu. Dimulai hari senin hingga hari jumat, awal pembelajaran jam 07.00-15.00 (diperuntukkan kelas 3, 4, 5 & 6), kemudian jam 07.00-13.00 (khusus kelas 1 dan 2). Untuk pembelajaran setelah jam kedelapan atau jam 12.40-15.00 dimanfaatkan untuk aktivitas ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN Sawahbesar sangat beragam seperti sepak bola mini, extra badminton, kegiatan pramuka, extra dokter kecil, karawitan, seni tari seni lukis, macapat, paduan suara, volley, takraw, rebana, bahasa inggris, PBB, pencak silat, karate. Aktivitas kegiatan pembelajaran PAI berlangsung setiap satu minggu hanya sekali

pertemuan, jatuh pada setiap hari rabu jam 07.30-10.05 (4x35 menit).

SDN Sawahbesar 01 Semarang memiliki 4 pendidik, yaitu guru kelas, kedua GPAI, mapel PJOK dan keempat guru pendamping khusus bagi siswa ABK. Anak kebutuhan khusus yang ada di SDN Sawahbesar 01 berdasarkan hasil tes dari RDRM Semarang yaitu lamban belajar, kesulitan belajar dan tunagrahita. Pada GPK jumlah ABK harusnya diimbangkan sejumlah ABK dalam tiap rombongan belajar, karena tiap rombongan belajar terdapat jumlah ABK yang tidak sama. Setiap aktivitas KBM, pendamping khusus akan senantiasa membantu ABK dalam pembelajaran. Siswa A adalah ABK siswa, dan siswa B adalah ABK siswi. Aktivitas pembelajaran PAI terdiri atas kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti, dan penutup.

1. Kegiatan pendahuluan pembelajaran PAI

Pada tahapan kegiatan ini pembelajaran PAI berlangsung selama 20 menit. Dalam sesi pendahuluan pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran, dalam hal ini pendidik menjadi pengelola rombongan belajar. Jika GPAI mampu manage kelas, dapat dipastikan KBM optimal. GPAI dapat mengkondisikan peserta didik dan rombongan belajar menjelang KBM.

Kegiatan pendahuluan berlangsung saat peserta didik telah siap dan tertib. Strategi GPAI dalam mengkondisikan peserta didik dan rombongan belajar dimulai dengan membaca do'a secara khusus, salam PPK, tepuk PPK, tepuk hak anak, tepuk ramah anak yang didampingi oleh GPAI dilanjutkan dengan mengucapkan salam pembuka kemudian disambut dengan jawaban dan gerakan badan dari seluruh peserta didik.

GPAI dan peserta didik reguler serta ABK A dan B menyiapkan alat pembelajaran yang dibutuhkan

dalam setiap aktivitas belajar mengajar. Aktivitas penyiapan alat belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran, peserta didik reguler sudah baik dan mandiri dalam menyiapkannya. Namun bagi ABK masih cukup dan harus dibantu dalam menyiapkan alat pembelajaran, selalu didampingi dan diarahkan oleh GPAI maupun guru pendamping khusus, sehingga guru pendamping khusus harus senantiasa memberikan pelayanan yang prima.

GPAI dan peserta didik memulai pembelajaran dengan membaca 3-4 surat pendek pilihan, sesuai juz amma yang telah dibawa oleh masing masing peserta didik. Selanjutnya GPAI memberikan pertanyaan secara bergantian tentang pokok materi al Khaliq. Peserta didik secara antusias menjawab pertanyaan dari GPAI.

GPAI menjelaskan KD dan tujuan pembelajaran. Kemudian GPAI menjelaskan rangkaian kegiatan 4C saat KBM berlangsung. Guna mendukung proses belajar mengajar GPAI menyediakan media pembelajaran sejumlah potongan kertas yang berwarna-warni bertuliskan huruf hijaiyah yang terpisah juga bersambung.

2. Kegiatan Inti

Pada tahapan kegiatan ini pembelajaran PAI berlangsung selama 100 menit. Aktivitas pembelajaran PAI dapat menjadikan peserta didik aktif dan tertarik dalam KBM jika GPAI pandai memanage KBM dengan gaya yang khas, seperti modifikasi model serta cara yang beragam, jika GPAI cuma memakai metode biasa seperti penggunaan ceramah dan tanya jawab saat KBM akan menjadi sangat membosankan.

Muhammad Wafi Alfianto, peserta didik kelas II SDN Sawahbesar 01 Semarang mengatakan ketika Bapak Ali Anwar menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran PAI membuat sebagian besar

peserta didik mengantuk. Apalagi mata pelajaran PAI berlangsung siang hari.

Melihat kondisi dan permasalahan yang ada, Bapak Ali Anwar berupaya meningkatkan minat sekaligus memotivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model dan metode yang bervariasi yang dapat membuat peserta didik dalam memahami keseluruhan materi pelajaran PAI. Disamping itu metode yang dikenakan sebagai salah satu cara guna menghilangkan rasa bosan dari peserta didik disetiap pembelajaran PAI.

Pembelajaran dilakukan dengan model bervariasi, penting dilakukan dalam setiap pembelajaran PAI, melihat kebutuhan materi PAI dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di sekolah inklusif terdapat seorang GPK yang membantu setiap langkah pembelajaran. Guru pendamping khusus membantu disetiap pelaksanaan pembelajaran bekerjasama dengan guru PAI. Guru Pendamping khusus dalam melaksanakan tugasnya melibatkan diri secara aktif membantu ABK dalam proses pembelajaran. Namun terkadang guru pendamping khusus juga memberikan bantuan kepada peserta didik reguler. Sehingga keberlangsungan KBM bisa efektif.

Jumlah guru pendamping khusus yang belum sepadan dengan jumlah kelas dan jumlah ABK membuat beberapa guru kelas dan guru mapel yang memiliki ABK pada saat pembelajaran harus bekerja keras. Karena ABK jika tidak mendapatkan perhatian khusus bisa menghambat proses pembelajaran. Idealnya adalah melihat kondisi ABK. Jika ABK tergolong berat maka harus diberikan penanganan khusus. Jika kondisinya ringan maka guru pendamping khusus bisa menghandle beberapa ABK secara sekaligus.

Setiap langkah pembelajaran yang dilakukan guru memberikan stimulus respon pembelajaran aktif kepada peserta didik berdasarkan kemampuan 4.0. merupakan keterampilan pembelajaran pada abad ke-21. Keterampilan tersebut yaitu *critical thinking, creativity, collaboration, communication*. Keterampilan 4C tersebut terintegrasi dalam RPP setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Fokus utama keterampilan berpikir kritis yaitu menjadikan peserta didik untuk tindakan *problem solving* yang peserta didik alami. Ini perlu diaplikasikan agar melatih diri pesetadidik mendapatkan kebaikan dari aspek yang diperoleh. Berpikir kritis begitu dibutuhkan untuk menanggulangi informasi yang keliru.

Kemampuan *critical thinking* dalam pembelajaran PAI pada sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 yaitu mengidentifikasi jenis jenis makhluk yang diciptakan oleh Allah baik yang diciptakan dari tanah, api, cahaya, maupun makhluk Allah yang bernyawa maupun tidak bernyawa sesuai materi al khaliq yang telah disampaikan oleh Guru PAI.

Kemampuan *critical thinking* juga melatih peserta didik untuk tahu ciri-ciri makhluk hidup. Peserta didik memperoleh pada buku, video dan lingkungan sekitar. Proses identifikasi dilakukan untuk melatih siswa lebih kritis dan tanggap terhadap lingkungan sekitar.

Tahapan *creativity* tidak selalu berhubungan bersama peserta didik yang pandai membingkai kata per kata. Keterampilan ini juga dapat diartikan berfikir bebas. Peserta didik yang menyandang kreativitas murni selalu memandang suatu problem dari pelbagai sudut pandang. Pada akhirnya peserta didik akan berpikiran lebih terbuka dalam menyelesaikan masalah.

Kemampuan *creativity* dalam pembelajaran PAI pada sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 yaitu guru memberikan stimulus untuk setiap peserta didik secara individu dan kelompok, baik peserta didik reguler maupun ABK untuk menggambar tentang ciptaan Allah. Dibuat semenarik dan sebagus mungkin pada buku masing masing. Peserta didik memperagakan ciptaan Allah yang telah digambar dengan kemampuan tiap peserta didik. GPAI dan Guru pendamping khusus membantu mengarahkan agar lebih baik karya yang dibuat.

Tahapan *Collaboration* merupakan kegiatan kerjasama dalam kelompok untuk meraih sasaran yang dicanangkan sebelumnya. Tahapan ini wajib dilaksanakan disetiap KBM agar peserta didik siap bekerjasama dengan siapapun. Saat bekerja sama dengan peserta didik lain, peserta didik akan fasih mencari solusi terbaik .

Collaboration dalam pembelajaran PAI pada sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 yaitu kemampuan peserta didik untuk mencoba diskusi secara kelompok kecil ataupun kelompok besar terkait al Khaliq. Kelompok kecil yaitu dengan teman disebelahnya, sedangkan kelompok besar dengan kelompok yang dibentuk oleh guru.

Proses diskusi yang dilakukan akan melatih peserta didik untuk bisa bersikap baik dalam kelompok, berani berpendapat, beranianggapi pendapat anggota lain, mau mendengarkan dan menghargai anggota lain. Setiap hasil diskusi terkait materi al khaliq dicatat untuk kemudian disampaikan sesuai petunjuk guru.

Kemampuan *communication* dalam PAI pada sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 yaitu guru menstimulus peserta didik untuk menyampaikan berbagai ciptaan Allah swt setelah berdiskusi dengan teman. Peserta didik reguler maupun ABK diberi kesempatan untuk menyebutkan ciptaan Allah baik

dikelompoknya maupun di depan kelas. Communication disini juga menstimulus peserta didik untuk mampu aktif bertanya dan menjawab pertanyaan secara lisan.

3. Kegiatan Penutup

Saat penutup berjalan selama 20 menit. Penutup dimanfaatkan GPAI melaksanakan kegiatan refleksi akan kegiatan pembelajaran yang terlaksana. Kegiatan refleksi yang dilakukan diantaranya yaitu berjalannya KBM hari ini yaitu tentang al Khaliq, kemudian peserta didik mencoba memberikan kesimpulan akan pembelajaran yang dilakukan terkait materi al Khaliq, guru juga menanyakan tentang kegiatan yang paling disukai oleh peserta didik. Kemudian GPAI menanyakan kepada peserta didik terkait informasi yang ingin diketahui lebih lanjut dan bagaimana cara peserta didik mendapatkan informasi tersebut. Refleksi yang dilakukan diajukan melalui bahasa lisan dan dapat dijawab melalui lisan maupun tulisan.

Setelah melaksanakan kegiatan refleksi guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu religi atau sholawat bersama. Agar peserta didik semakin bangga dan cinta dengan agama Islam sebagai agama yang dianutnya. Disamping itu, GPAI membangun motivasi keada peserta didik serta mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh di lingkungan masyarakat. Pada tahap berikutnya, GPAI menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya dan menugaskan peserta didik membaca materi di kediaman masing-masing. Diujung pembelajaran, GPAI mengajak peserta didik membaca hamdalah, QS Al Asr bersama-sama mengakhiri pembelajaran serta mengucapkan salam dengan khushu'.

Evaluasi dilaksanakan oleh GPAI dengan memberikan tes tertulis terkadang penugasan.

Disesuaikan dengan KD yang ditetapkan dan minimal mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) jika tidak mencapai KKM maka remidi, jika melebihi KKM diberikan pengayaan. Sedangkan untuk peserta didik ABK setiap hasil yang telah diperoleh maka sudah lulus. Karena tidak diberikan KKM bagi ABK. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pendamping khusus, dan GPAI.

Demikian, manajemen pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh GPAI Ali Anwar sebagai pendidik yang mengajar pelajaran PAI di SDN Pandeanlamper 01 dengan melaksanakan manajemen pembelajaran PAI pada sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Semarang Tahun 2019/2020.

3. Analisis Data Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Inklusif di SDN Sawahbesar 01 Semarang

Melihat hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti terkait faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen PAI pada sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Semarang. Berikut merupakan faktor pendukung dan penghambatnya:

a. Faktor Pendukung

1) Adanya Guru pendamping Inklusif

Mayoritas pendidik di SDN Sawahbesar 01 Semarang sudah profesional ketika melangsungkan KBM. Apalagi GPAI yang telah pernah menjad juara lomba teknologi pendidikan Tingkat Kota Semarang sebagai juara pertama.

GPAI Ali Anwar merupakan pendidik yang kompeten, profesional, tegas, humoris dan berani. Disamping itu, mempunyai leadership ketika menyampaikan mata pelajaran PAI dan interaktif, termasuk kepada wali peserta didik untuk yang melihat kemajuan peserta didik.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa GPAI di SDN Sawahbesar 01 mengetahui materi yang akan diajarkan supaya muatan materi yang akan rancang sudah sesuai dan dapat peserta didik mudah memahaminya. Disamping itu kemampuan GPAI dalam berinteraksi akan mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang optimal.

Keberhasilan manajemen PAI pada sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 didukung oleh guru pendamping yang kompeten yaitu Ibu Sklera Ratnasari. Merupakan lulusan Universitas Sebelas Maret dan program studi pendidikan luar biasa. Sehingga dalam memberikan pendampingan kepada peserta didik, terutama dalam pembelajaran PAI bekerja secara optimal. Peserta didik yang memiliki kebutuhan inklusif juga akrab dengan guru pendamping sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran mampu didampingi dengan efektif dan maksimal.

2) Dukungan dari Dinas Pendidikan

Support dari Disdik Kota Semarang menjadi faktor utama akan keberhasilan manajemen PAI pada sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Semarang. Dukungan dari dinas pendidikan yaitu dalam proses seleksi PPDB, ABK khusus diarahkan untuk ke RDRM (Rumah Duta Revolusi Mental Semarang) kemudian ditempatkan di sekolah, namun dinas pendidikan hanya memberikan 2 peserta didik inklusif kepada setiap sekolah pada setiap tahun pelajaran.

Bentuk dukungan lain yaitu memberikan pelatihan kepada guru pendamping maupun guru yang lain tentang sekolah inklusif secara berkala. Sehingga keterampilan GPAI dalam mengatur pembelajaran khususnya yang

memiliki peserta didik yang memiliki kebutuhan inklusif mampu mememanajemen dengan baik.

3) Dukungan orang tua dan komite sekolah

Sebuah lembaga pendidikan yang baik adalah sekolah yang mendapatkan dukungan dan *teamwork* yang baik tidak terkecuali komite sekolah. SDN Sawahbesar 01 mendapatkan dukungan maksimal dari oran tua dan komite sekolah. Ini terllihat dari setiap program yang dilaksanakan orang tua dan komite selalu terlibat aktif. Tidak terkecuali dalam program inklusif baik di dalam ataupun di luar pembelajaran. Bentuk dukungan terhadap program inklusif yaitu ikut mengarahkan peserta didik agat menghormati dan menghargai teman yang memiliki kebutuhan khusus.

4) Kurikulum sekolah yang kolaboratif

Kurikulum SDN Sawahbesar 01 semarang telah memuat pemenuhan kompetensi bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam setiap review kurikulum diawal tahun pelajaran, kurikulum satuan pendidikan selalu memperhatikan kebutuhan setiap peserta didik. Selain itu kurikulum sekolah juga memberikan peningkatan pengembangan kepada seluruh program sekolah baik PPK maupun inklusif di SDN Sawahbesar 01.

Kurikulum kolaborasi juga dilakukan oleh guru pendamping khusus, sehingga KTSP yang ada di SDN Sawahbesar 01 dapat sesuai kebutuhan peserta didik khususnya bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Adanya penyesuaikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus baik model pembelajaran maupun model penilaiannya. Sehingga akan optimal dan tidak memaksakan baik bagi guru kelas maupun guru PAI dan PJOK.

- 5) Guru kelas dan guru mata pelajaran sudah mendapatkan pelatihan sekolah inklusif

Guru adalah fasilitator utama dalam program sekolah inklusif. Kemampuan guru dalam memanajemen program inklusif terbentuk atas pelatihan, sosialisasi yang didapatkan terkait sekolah inklusif. Pelatihan bisa didapatkan melalui pelatihan oleh dinas pendidikan maupun lembaga lain. Dukungan dinas pendidikan kepada SDN Sawahbesar 01 sangat efektif dalam manajemen sekolah inklusif. Program yang dilaksanakan yaitu piloting sekolah inklusif sekolah dasar kota semarang.

Pelatihan yang telah guru kelas dan guru mata pelajaran dapatkan mampu meningkatkan kemampuan manajemen program baik induksi. Baik dalam proses perencanaan, pembelajaran maupun penilaian mampu berjalan dengan baik dan optimal.

b. Faktor Penghambat

- 1) Penilaian dalam seting inklusif belum terlaksana

Seorang peserta didik bukan saja menjadi objek pembelajaran, namun peserta didik memiliki peran menjadi subjek pembelajaran. Ini disebabkan KBM PAI ini centrenya pada peserta didik itu sendiri, maka kesuksesannya bertumpu oleh semangat serta daya juang peserta didik tidak bertumpu di GPAI. Terdapat peserta didik belum teketuk hatinya untuk aktif dan masih acuh terhadap pelajaran PAI, sehingga kurang bertanggung jawab atas tugasnya yang telah diberikan oleh guru PAI. Terdapat peserta didik yang jahil di dalam kelas, untuk mengurangi kebosanan. Disamping itu terdapat peserta didik yang

berpindah tempat duduk ingin membantu temannya yang kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan.

Manajemen penilaian pembelajaran PAI yang gunakan GPAI dilakukan dengan kompetensi yang sama pada seluruh peserta didik baik yang reguler maupun ABK. Sehingga penilaian yang dilakukan guru PAI masih bersifat general belum memuat penilaian yang memiliki setting inklusif.

Jumlah peserta didik inklusi yang berjumlah satu hingga dua dalam setiap kelas membuat instrumen penilaian yang dibuat guru PAI tidak memiliki perbedaan dengan peserta didik reguler. Selain itu penilaian kepada peserta didik inklusif seharusnya, guru terlebih dahulu memberikan soal kepada peserta didik inklusif untuk dikerjakan sehingga ketika peserta didik melaksanakan penilaian sudah sedikit bisa mengimbangi dengan peserta didik reguler. Namun proses seperti ini belum dilakukan kepada peserta didik inklusif.

Sklera Ratnasari menambahkan proses penilaian pada prinsipnya dilakukan sama seperti pada siswa reguler lainnya. Yang membedakan adalah kedalaman materi yang berbeda, sehingga soal yang akan diterimapun berbeda tingkatannya dengan siswa reguler. Namun proses tersebut belum dilaksanakan dengan konsisten oleh Guru PAI maupun Guru Kelas.

Peserta didik pada sekolah inklusif memiliki potensi yang bermacam-macam yang terdiri perbedaan individual, intelektual, dan hal lainnya. Hal tersebut harus menjadi perhatian oleh GPAI lebih mengetahui sekaligus mengenal karakteristik peserta didik berdasarkan proses pembelajaran pada tingkat

kelas sebelumnya untuk kemudian mengambil berbagai metode efektif dan sesuai dalam melaksanakan penialain belajar. Sehingga guru PAI harus memajemen penilaian pembelajaran dengan baik.

2) Sarana dan prasarana khusus sekolah inklusif yang belum memadai

Bapak Ali Anwar selaku guru mata pelajaran PAI menegaskan, seorang GPAI juga harus cermat memadukan fasilitas yang tersedia. Dimungkinkan setiap fasilitas inklusif yang belum terpenuhi. Guru PAI harus pandai mengatur sarana yang ada dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Namun terkadang keterbatasan sarana dan prasarana menjadikan pembelajaran PAI belum maksimal. Jangan sampai monoton dalam memanfaatkan sarana dan parasarana ataupun memaksakan pembelajaran PAI tanpa sarana dan prasarana inklusif yang tidak memadai karena itu kurang etis.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, fasilitas yang belum komplit tidak dapat digunakan secara maksimal guna mentransfer materi dan belum menjangkau kemampuan peserta didik yang berkebutuhan khusus. Dengan menggunakan sarana dan prasarana seadanya, sehingga, guru PAI dituntut untuk bisa *me-manage* sarana dan prasarana semaksimal mungkin.

D. Pembahasan

1. Analisis Data Pelaksanaan Manajemen di Sekolah Inklusif SDN Sawahbesar 01 Semarang.

Keterampilan pokok yang harus dipunyai seorang pendidik yaitu keterampilan dalam mengatur, mengatur, melaksanakan dan mengelola kegiatan pembelajaran.⁷⁸ Keterampilan dasar akan membekali seorang guru. Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah aktivitas dimana setiap kegiatan terencana yang membuat setiap peserta didik agar dapat menempa ilmu secara optimal berdasar sasaran yang dibuat. Kegiatan menimba ilmu adalah aktivitas yang menjadikan *change in behavior* pada peserta didik.⁷⁹ Maka pada kegiatan belajar mengajar, pendidik memanfaatkan model dan metode yang menunjang berlangsungnya KBM.

Sekolah inklusif adalah sebuah lembaga yang didalamnya terdapat peserta didik reguler dan ABK. ABK adalah pesertadidik mendapati keistimewaan yang istimewa memiliki keterbatasan.⁸⁰ Sehingga sekolah harus mampu memberikan pelayanan prima kepada seluruh peserta didik bagaimanapun kondisinya.

Prinsip uatam dalam penyelenggaraan sekolah inklusif yaitu peserta didik wajib mendapatkan giliran belajar bersama dan terpenuhi seluruh haknya tanpa pembeda yang mendasari. Prinsip program sekolah inklusi menjadikan setiap instrumen yang terlibat dalam proses belajar mengajar menjadikan lingkungan

⁷⁸ S. Shoimmatul Ula, *Buku Pintar Teori Manajemen Pendidikan Efektif*, (Yogyakarta: Berlian, 2013), 7.

⁷⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2013), 5.

⁸⁰ Kemdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, (Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), 3.

serta suasana untuk peserta didik untuk menempe diri⁸¹ Hal ini berarti setiap sekolah hendaknya dilengkapi fasilitasnya untuk dapat mengamati sekaligus memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam, juga peserta didik yang memiliki kekhususan.

Kegiatan manajemen sekolah inklusif diserahkan kepada SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang yang meliputi kesiswaan, kurikulum, kegiatan belajar mengajar, evaluasi, tendik, fasilitas, dan lain sebagainya.⁸² Sehingga dalam kegiatan manajemen sekolah inklusif sekolah mampu melaksanakan dengan baik sesuai konsep pendidikan inklusif yang ada.

Berdasarkan data peserta didik SDN Sawahbesar 01 Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020, kebanyakan peserta didik datang dari Kecamatan Gayamsari dan sekitarnya, yang kebanyakan wali murid bermatapencapaian sebagai ASN, pegawai pabrik, bangunan, dan pedagang yang mendukung keberhasilan pendidikan bagi putra putrinya. Menjadi tugas utama setiap pendidik di SDN Sawahbesar 01 Semarang mendapatkan informasi terkait peserta didik sebagai bahan dalam mengaplikasikan aktivitas pembimbingan dan pembinaan. Disamping itu juga mewujudkan iklim institusi yang mendukung suksesnya KBM menghantarkan peserta didik memiliki jiwa religius, memiliki jiwa nasionalis, pribadi yang mandiri, gotong royong kepada sesama, serta berintegritas.

Pelaksanaan manajemen sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang yaitu melaksanakan proses *Planning, organizing, Actuating*

⁸¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, 5.

⁸² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, 26.

dan *Controlling*.⁸³ POAC dijadikan sebagai proses manajemen sekolah yang menjadi acuan dalam setiap program yang dilaksanakan. Berikut uraian masing masing point dalam pelaksanaan manajemen sekolah inklusif sebagai berikut:

1. *Planning*

Kegiatan *Planning* merupakan aktivitas pengaturan sasaran dan cara mensukseskan sasaran yang dibuat.⁸⁴ Ini berarti menghasilkan solusi adalah aktivitas *planning* karena tiap skenario dibuat didasarkan solusi yang dibuat. .

Pelaksanaan sekolah inklusif agar berjalan dengan baik harus diawali dengan menjadikan sebuah *planning* yang matang agar terwujudnya tujuan yang dibuat. Perencanaan yang dilakukan di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang dilakukan disetiap awal tahun pelajaran maupun setiap program yang dilakuan. Tidak terkecuali dengan program sekolah inklusif yang dilakukan.

Perencanaan sekolah inklusif yang ada di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang dimulai dengan memasukkan sekolah inklusif dalam program sekolah. Program sekolah inklusif juga dimasukkan dalam kurikulum sekolah, sehingga terlaksana dengan baik dalam pembelajaran yang dilakukan. Dalam memasukkan kedalam program sekolah tentunya disesuaikan dengan visi, misi, tujuan SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang. Sehingga sejalan dan selaras dengan yang telah direncanakan.

Kegiatan manajemen kurikulum dilakukan dengan review kurikulum di SDN Sawahbesar 01

⁸³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, 26.

⁸⁴ Nurdin Ibrahim, “*Manajemen SLTP Terbuka*”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 036, tahun ke-8, Mei 2012, 358.

Kota Semarang.⁸⁵ Sehingga kurikulum yang dihasilkan akan selaras dengan program sekolah inklusi dan juga menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

Kegiatan manajemen pembelajaran dilakukan dengan seluruh guru membuat RPP dan program pembelajaran. RPP dan program pembelajaran berfungsi sebagai acuan guru di SDN Sawahbesar 01 dalam pelaksanaan pembelajaran.⁸⁶ Sehingga setiap kegiatan belajar mengajar akan terarah dan mempermudah pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan manajemen pembiayaan dilakukan dengan memasukkan kebutuhan pemenuhan kegiatan inklusif kedalam RAB sekolah.⁸⁷ Sehingga akan tercover berbagai kebutuhan yang akan dilaksanakan baik dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun co-kurikuler.

Kegiatan manajemen sarana dan prasarana yaitu SDN Sawahbesar 01 merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana yang di butuhkan.⁸⁸ Sehingga kebutuhan penting seperti alat peraga pendidikan, toilet berkebutuhan inklusi, dan lain sebagainya akan mampu diwujudkan sekolah dalam melaksanakan inklusif.

Kegiatan manajemen ketenagaan diantaranya yaitu sekolah mengusulkan adanya penambahan guru pendamping khusus dan merencanakan pelatihan inklusi bagi seluruh tendik

⁸⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, 26-27.

⁸⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, 26-27.

⁸⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, 26-27.

⁸⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, 26-27.

yang ada di SDN Sawahbesar 01.⁸⁹ Sehingga tendik yang tersedia di sekolah sudah siap melaksanakan kegiatan sekolah inklusif dan memberikan layanan terbaik untuk peserta didik dan masyarakat.

Perencanaan dalam sekolah inklusif juga dimulai dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB).⁹⁰ Sehingga untuk penerimaan ABK dapat terpenuhi dan tepat sasaran. Manajemen kesiswaan penting dilaksanakan guna memenuhi kebutuhan peserta didik itu sendiri yang difasilitasi oleh sekolah.

2. *Organizing*

Kegiatan ini merupakan aktivitas penugasan SDM yang ada untuk melaksanakan *planning* yang dibuat dan mencapai sasaran organisasi yang telah dibuat.⁹¹ Sehingga sekolah dalam melaksanakan pengorganisasian melakukan berbagai penugasan setiap kegiatan, membagi setiap tugas ke dalam SDM tertentu.

Pelaksanaan *organizing* SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang sekolah setelah melakukan perencanaan kemudian melakukan *job description*. diantaranya pembagian tugas mengajar, pembagian tugas tambahan yang ada di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang selain itu mengusahakan pemenuhan fasilitas sekolah untuk program sekolah inklusif.

Pemenuhan fasilitas dibuuhkan karena kebutuhan peserta didik pada dasarnya dengan peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus

⁸⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, 26-27.

⁹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, 26-27.

⁹¹ S. Shoimatul Ula, *Buku Pintar Teori-Teori Manajemen*, 19.

tentu berbeda.⁹² Sehingga sekolah harus menugaskan bidang fasilitas satuan pendidikan untuk memetakan pemenuhan fasilitas yang sesuai.

Organizing program inklusif SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang dilakukan pemetaan guru untuk diikutkan dalam mendapatkan pelatihan tentang inklusif.⁹³ Sehingga pelatihan dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada guru agar mampu melaksanakan manajemen sekolah inklusif dan guru mampu memanager pembelajaran berbasis inklusif.

3. *Actuating*

Aktivitas action atau tindakan akan menjadi pelaksana atas *planning* dan *organizing* yang ada. Sehingga dibutuhkan teamwork antar bidang yang solid.⁹⁴ Semua SDM menuju program SDN Sawahbesar 01 bersatu bersinergi mewujudkannya.

Manajemen pelaksanaan sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 dibantu dengan adanya GPK (Guru Pembimbing Khusus) yang secara khusus memotivasi, mengarahkan, mendampingi jalannya pelayanan ABK di sekolah inklusif.⁹⁵ Hal yang sudah dilakukan oleh GPK dari sekolah di SDN Sawah besar 01 sebagaimana yang diungkapkan oleh Lenggang Wahyu Ujianti selaku kepala sekolah SDN Sawahbesar 01:

- a. Melakukan *screening* awal sebagai penjarangan siswa yang masuk kedalam berkebutuhan khusus.

⁹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, 26-27.

⁹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, 26-27.

⁹⁴ Tim FKIP UMS, *Manajemen Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University, 2014), 8.

⁹⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, 24.

- b. Mendata siswa yang terindikasi sebagai ABK dan mendaftarkan ke RDRM Semarang untuk dilakukan tes psikologi.
- c. Melakukan pendampingan terhadap siswa yang melakukan tes di RDRM dengan pendampingan orang tua.
- d. Merekap hasil tes psikologi dari RDRM dan melaporkan hingga ke dinas kota, agar siswa yang masuk kategori ABK terdata oleh dinas pendidikan.
- e. Merancang program dan pembelajaran individual bagi ABK
- f. Melaksanakan program dan mendampingi ABK selama pembelajaran dan kegiatan lainnya di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kerja sekolah inklusif juga dengan melakukan sosialisasi program sekolah inklusif. Sosialisasi dilakukan secara bertahap di semua jenjang. Sosialisasi dimaksudkan agar seluruh komponen sekolah mengetahui dan memahami pelaksanaan sekolah inklusif dan memberikan respon kepada ABK untuk menciptakan sekolah ramah anak kepada siapapun.

Sosialisasi yang dilakukan erat kaitannya dengan sarana dan prasarana yang digunakan oleh SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang dalam program sekolah inklusif. Sehingga sekolah telah menyediakan kebutuhan terkait sarana yang dibutuhkan dalam program sekolah inklusif.

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan baik guru kelas maupun guru PAI harus mengacu pada pembelajaran berbasis inklusif. Pembelajaran yang terdapat peserta didik inklusif terdapat guru pendamping khusus guna mendorong peserta didik guna menguasai

kompetensi yang telah ditentukan.⁹⁶ Selain adanya guru pendamping khusus, guru juga memetakan kompetensi yang hendak dikuasai oleh ABK dan standar penilaiannya.

4. *Controlling*

Supaya aktivitas manajemen sesuai program SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang maka diperlukan *controlling*. Pengontrolan bisa dilakukan dengan cara mensupervisi, pengawasan kepada seluruh komponen, sidak hingga audit. Hal yang terpenting dari kegiatan *controlling* adalah mengetahui kesalahan yang mungkin ada.⁹⁷ Oleh karena itu, aktivitas *controlling* mengkoreksi tugas,antisipasi dan pengecualian kegiatan akan kondisi yang ada.

Controlling manajemen sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang yaitu dengan melakukan *review* kurikulum tingkat satuan pendidikan⁹⁸ Diharapkan dengan melakukan *review* kurikulum bisa mengevaluasi program sekolah inklusif yang telah berjalan dan sekaligus menentukan program kegiatan selama satu tahun ke depan, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran.

Review kurikulum yang dilakukan inklusif di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang akan menjadi acuan untuk melaksanakan perbaikan program di sekolah inklusif. Pemetaan program kegiatan sekolah inklusif, rekomendasi untuk kegiatan sekolah inklusif pada tahun pelajaran berikutnya.

⁹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, 24.

⁹⁷ S. Shoimatul Ula, *Buku Pintar Teori-Teori Manajemen*, 23.

⁹⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, 26-27.

Evaluasi yang dilakukan selama program sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang yang selama satu tahun telah dilaksanakan berdasarkan ketercapaian target yang dicanangkan. Program inklusi yang dikerjakan seperti proses penerimaan peserta didik baru, sosialisasi program sekolah inklusif, masa pengenalan lingkungan sekolah, KBM, pemetaan pendidik mengikuti pelatihan sekolah inklusif, kurikulum inklusif, sarana dan prasarana sekolah inklusif. Semuanya dievaluasi untuk melihat ketercapaian program kerja.

Setiap program sekolah inklusif yang dievaluasi, tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Setelah mendapatkan hasil evaluasi maka sekolah melakukan perbaikan berdasarkan rekomendasi yang telah didapatkan. Rekomendasi ditindak lanjuti oleh seluruh komponen yang menjadi tujuan sekolah inklusif. Sehingga manajemen sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Kota Semarang berjalan dengan baik.

2. Analisis Data Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusif SDN Sawahbesar 01 Semarang

Kegiatan belajar mengajar dikatakan sukses apabila mencapai sasaran pendidikan yang dibuat secara optimal.⁹⁹ Sehingga kualitas proses belajar mengajar erat kaitannya dengan pencapaian hasil yang hendak diwujudkan. Capaian hasil maksimal berasal dari aktivitas yang mengoptimalkan sumber daya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hasil tiap peserta didik tentunya tidak sama, ini karena peserta didik mempunyai background yang tidak sama.

⁹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

Melihat temuan peserta didik SDN Sawahbesar 01 Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020, dominasi peserta didik datang dari kecamatan Gayamsari dan daerah didekatnya, kebanyakan orang tuanya bekerja sebagai ASN, pekerja pabrik, pekerja bangunan, dan pedagang kecil dan besar yang peduli akan keberhasilan pendidikan bagi putra putrinya. Sehingga menjadi pekerjaan utama para pendidik di SDN Sawahbesar 01 Semarang berusaha mendapatkan informasi penting peserta didik, menyiapkan metode pembelajaran yang sesuai.¹⁰⁰ Disamping itu GPAI membuat suasana sekolah senyaman mungkin yang mendukung suksesnya aktivitas pembelajaran untuk membimbing peserta didik untuk mejadi manusia Indonesia yang seutuhnya yang memiliki jiwa Pancasila.

Berdasarkan pengamatan dan studi dokumen yang telah peneliti lakukan akan dokumen perangkat pembelajaran GPAI SDN Sawahbesar 01 Semarang salah satunya yaitu RPP.¹⁰¹ GPAI SDN Sawahbesar 01 Semarang menyusun RPP sebelum aktivitas KBM. RPP disusun GPAI setiap tatap muka.

SDN Sawahbesar 01 Semarang dalam setiap kelas ada peserta didik umum dan ABK (dua ABK dalam satu rombongan belajar).¹⁰² Sehingga GPAI tidak menyusun RPP kusus ABK. RPP ABK disamakan dengan peserta didik reguler hanya ada penyederhanaan dari indikator pencapai kompetensi peserta didik reguler.

Tujuan pembelajaran antara peserta didik reguler dengan ABK memiliki perbedaan pencapaian,

¹⁰⁰ Hasan Langgung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, PT Al-Ma'arif, Bandung, 2015, hlm. 183.

¹⁰¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, 103.

¹⁰² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, 4.

megacu kemahiran peserta didik dan sesuai SNP.¹⁰³ Sehingga baik peserta didik reguler dan ABK mampu mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan oleh guru PAI dalam pembelajaran memakai metode permainan, driil, simulasi, metodeceramah interaktif, metode diskusi kelompok, dan metode tanya jawab, *out class learning*, penugasan dan keterampilan praktik ibadah dalam setiap pembelajaran. Disamping itu GPAI tidak merancang fasilitas khusus, Cuma memanfaatkan fasilitas inklusi. Subjek untuk peserta didik ABK pun sama dengan peserta didik reguler.

SDN Sawahbesar 01 Semarang memiliki 4 yaitu guru kelas, kedua GPAI, PJOK dan keempat guru pendamping khusus bagi siswa ABK.¹⁰⁴ Pelaksanaan KBM PAI yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

1. Pendahuluan pembelajaran PAI

Pada tahapan kegiatan ini pembelajaran PAI berlangsung selama 20 menit. Dalam pendahuluan GPAI berperan sebagai manager pengelola kelas.¹⁰⁵ Sehingga GPAI wajib mengelola kelas dengan baik dan harus berkolaborasi dengan guru pendamping khusus dalam setiap melaksanakan pembelajaran.

KBM berlangsung saat peserta didik sudah tenang, fokus, dan siap. Taktik GPAI dalam mengkondisikan peserta didik, bersama membaca do'a, salam PPK, tepuk PPK, tepuk hak anak, tepuk ramah anak disambut dengan jawaban dan gerakan badan peserta didik.

¹⁰³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, 13.

¹⁰⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, 15.

¹⁰⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, 15.

Peserta didik menyiapkan fasilitas belajar, GPAI dan GPK membantu ABK.¹⁰⁶ Tujuan PAI memberikan pemahaman kepada peserta didik menjadi hamba yang menjaga hubungan dengan Allah tidak terkecuali dengan ABK.

Guru menugaskan kepada peserta didik memulai pembelajaran dengan membaca 3-4 surat pendek pilihan.¹⁰⁷ Selanjutnya GPAI memberi pertanyaan tentang materi al Khaliq.¹⁰⁸ Sehingga peserta didik secara antusias menjawab pertanyaan dari guru seklaigus berperan aktif.

Guru menuturkan KD dan tujuan yang ingin diwujudkan. Kemudian GPAI menjelaskan aktivitas 4C dan membuat *conclusion* hasil pembelajaran.¹⁰⁹ Sehingga dengan menjadi fasilitator untuk menunjang dalam proses pembelajaran, guru akan menciptakan peluang-peluang untuk perkembangan anak.

2. Kegiatan Inti

Pada tahapan kegiatan ini pembelajaran PAI berlangsung selama 100 menit. Pada saat KBM GPAI hendaknya melakukan dengan metode yang beragam.¹¹⁰ Sehingga GPAI melangsungkan KBM dengan suasana menarik.

Melihat kondisi di SDN Sawahbesar 01, maka Ali Anwar berupaya menjalankan taktik ini sebagai solutif menaikan minat pada KBM PAI. Pembelajaran dilakukan dengan model bervariasi, penting dilakukan dalam setiap pembelajaran PAI, melihat kebutuhan KD pembelajaran yang ingin dicapai.

Manajemen pembelajaran PAI di sekolah inklusif terdapat seorang Guru pendamping khusus

¹⁰⁶ Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 20.

¹⁰⁷ Adelia Vera, *Out Door Learning*, 107-108.

¹⁰⁸ Adelia Vera, *Out Door Learning*, 115.

¹⁰⁹ Adelia Vera, *Out Door Learning*, 145-158.

¹¹⁰ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, PT Al-Ma'arif, Bandung, 2015, hlm. 183.

yang mendampingi setiap langkah pembelajaran.¹¹¹ Guru pendamping khusus membantu disetiap pelaksanaan pembelajaran bekerjasama dengan guru PAI. Guru Pendamping khusus dalam melaksanakan tugasnya melibatkan diri secara aktif membantu ABK. Sehingga KBM berlangsung efektif.

Setiap langkah pembelajaran yang dilakukan guru memberikan stimulus respon pembelajaran aktif kepada peserta didik berdasarkan kemampuan 4.0. merupakan keterampilan pembelajaran abad 21. Keterampilan tersebut yaitu *critical thinking, creativity, collaboration, communication*. Keterampilan tersebut terintegrasi di RPP setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Kemampuan *critical thinking* dalam pembelajaran PAI pada sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 yaitu mengidentifikasi jenis jenis makhluk yang diciptakan oleh Allah baik yang diciptakan dari tanah, api, cahaya, maupun makhluk Allah yang bernyawa maupun tidak bernyawa sesuai materi al khaliq yang telah disampaikan oleh Guru PAI.

Kemampuan *critical thinking* juga melatih peserta didik untuk memahami makhluk hidup. Peserta didik memahami berdasar buku, video dan lingkungan sekitar. Proses identifikasi dilakukan untuk melatih siswa lebih kritis dan tanggap terhadap lingkungan sekitar.¹¹²

Kemampuan *creativity* dalam pembelajaran PAI pada sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 yaitu guru memberikan stimulus untuk setiap peserta didik secara individu dan kelompok.¹¹³ Salah satu

¹¹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, 21.

¹¹² Johnson, Elaine B., *Contextual Teaching And Learning*. (Edisi Terjemahan Ibnu Setiawan). Bandung: MLC, 2009: 182

¹¹³ Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas: 24

bentuk kreatifitas yaitu menggambar tentang ciptaan Allah. Dibuat semenarik dan sebgas mungkin pada buku masing masing. Peserta didik memperagakan ciptaan Allah yang telah digambar peserta didik. Guru PAI dan Guru pendamping khusus membantu mengarahkan agar lebih baik karya yang dibuat.¹¹⁴

Tahapan *Collaboration* adalah aktivitas bekerja sama dengan seseorang atau beberapa orang dalam satu kelompok untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bersama. Aktivitas ini penting diterapkan dalam proses pembelajaran agar anak mampu dan siap untuk bekerja sama dengan siapa saja dalam kehidupannya mendatang.

Kemampuan *collaboration* dalam pembelajaran PAI pada sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 yaitu kemampuan peserta didik untuk mencoba diskusi secara kelompok kecil ataupun kelompok besar terkait al Khaliq.¹¹⁵ Kelompok kecil yaitu dengan teman disebelahnya, sedangkan kelompok besar dengan kelompok yang dibentuk oleh guru.

Proses diskusi yang dilakukan akan melatih peserta didik untuk bisa bersikap baik dalam kelompok, berani berpendapat, berani menggapi pendapat anggota lain, mau mendengarkan dan menghargai anggota lain. Setiap hasil diskusi terkait materi al khaliq dicatat untuk kemudian disampaikan sesuai petunjuk guru.

Kemampuan *communication* dalam pembelajaran PAI pada sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 yaitu guru menstimulus peserta didik

¹¹⁴ Rahmawati, Yeni dan Kurniati, Euis (2010). Strategi Pengembangan Kreativitas. Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak. Jakarta: Kencana. Sofia: 30-31

¹¹⁵ Warsono & Hariyanto. Pembelajaran Aktif:Teori dan Asesmen. Bandung: Remadja Rosdakarya, 2012: 50-51

untuk menyampaikan berbagai ciptaan Allah swt setelah berdiskusi dengan teman. Peserta didik reguler maupun ABK diberi kesempatan untuk menyebutkan ciptaan Allah baik dikelompoknya maupun di depan kelas. Communication disini juga menstimulus peserta didik untuk mampu aktif bertanya dan menjawab pertanyaan secara lisan.¹¹⁶

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung selama 20 menit, kegiatan penutup diisi dengan GPAI menyuguhkan penguatan peserta didik melaksanakan kegiatan refleksi terhadap KBM. Kegiatan refleksi yang dilakukan diantaranya yaitu tentang al Khaliq, kemudian peserta didik mencoba memberikan kesimpulan akan pembelajaran yang dilakukan terkait materi al Khaliq, guru juga menanyakan tentang kegiatan yang paling disukai oleh peserta didik. Kemudian GPAI menanyakan kepada peserta didik terkait informasi yang ingin diketahui lebih lanjut dan bagaimana cara peserta didik mendapatkan informasi tersebut. Refleksi yang dilakukan diajukan melalui bahasa lisan dan dapat dijawab melalui lisan maupun tulisan.

Setelah melaksanakan kegiatan refleksi guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu religi atau sholawat bersama. Agar peserta didik semakin bangga dan cinta dengan agama Islam sebagai agama yang dianutnya. Disamping itu, GPAI meningkatkan motivasi dengan berbagai cara agar peserta didik lebih semangat belajar untuk mampu mengaplikasikan ilmu yang didapatkan di sekolah kemudian diterapkan dalam kehidupan di masyarakat. GPAI memaparkan materi tentang pembelajaran selanjutnya dan menugaskan peserta didik membaca materi di

¹¹⁶ Van, Tiel Julia Maria. *Pendidikan Anakku Terlambat Bicara*. Jakarta: Perdana, 2011; 31

kediaman. Masa akhir KBM, GPAI menutup dengan bacaan hamdalah diikuti oleh peserta didik, berdo'a membaca QS Al Asr menutup akhir pembelajaran dengan doa majlis serta mengucapkan salam penutup dengan khushu'.

Evaluasi dilakukan dengan GPAI memberi tes juga tugas disesuaikan KD yang ditetapkan.¹¹⁷ Minimal mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) jika tidak mencapai KKM maka remedi, jika melebihi KKM diberikan pengayaan. Sedangkan untuk peserta didik ABK setiap hasil yang telah diperoleh maka sudah lulus. Karena tidak diberikan KKM bagi ABK. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pendamping khusus, dan GPAI.

3. Analisis Data Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Inklusif di SDN Sawahbesar 01 Semarang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terkait faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen PAI pada sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Semarang. Faktor pendukung dan penghambatnya yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Adanya Guru pendamping Inklusif

Keberhasilan manajemen PAI pada sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 didukung oleh guru pendamping khusus yang kompeten yaitu Ibu Sklera Ratnasari. Merupakan lulusan Universitas Sebelas Maret dan program studi pendidikan luar biasa.¹¹⁸ Sehingga dalam memberikan pendampingan

¹¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, 79-80.

¹¹⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, 21.

kepada peserta didik, terutama dalam pembelajaran PAI bekerja secara optimal. Peserta didik yang memiliki kebutuhan inklusif juga akrab dengan guru pendamping sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran mampu didampingi dengan efektif dan maksimal.

2) Dukungan dari Dinas Pendidikan

Dukungan DISDIK menjadi faktor utama keberhasilan manajemen PAI pada sekolah inklusif di SDN Sawahbesar 01 Semarang.¹¹⁹ Dukungan dari dinas pendidikan yaitu dalam proses seleksi PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), anak yang berkebutuhan khusus diarahkan untuk ke RDRM (Rumah Duta Revolusi Mental Semarang) kemudian ditempatkan di sekolah, namun dinas pendidikan hanya memberikan 2 peserta didik inklusif kepada setiap sekolah pada setiap tahun pelajaran. Sehingga program sekolah inklusif mampu berjalan dengan baik.

Bentuk dukungan lain yaitu memberikan pelatihan kepada guru pendamping maupun guru yang lain tentang sekolah inklusif secara berkala. Sehingga kemampuan pendidik dalam memanager pembelajaran khususnya yang memiliki peserta didik yang memiliki kebutuhan inklusif mampu memanager dengan baik.

¹¹⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, 6-14.

3) Dukungan orang tua dan komite

SDN Sawahbesar 01 mendapatkan dukungan maksimal dari walimurid dan komite sekolah. Ini terlihat dari setiap program yang dilaksanakan orang tua dan komite selalu terlibat aktif. Tidak terkecuali dalam program inklusif. Bentuk dukungan terhadap program inklusif yaitu ikut mengarahkan peserta didik agar menghormati dan menghargai teman yang memiliki kebutuhan khusus.

4) Kurikulum sekolah yang kolaboratif

Kurikulum SDN Sawahbesar 01 Semarang telah memuat pemenuhan kompetensi bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam setiap review kurikulum diawal tahun pelajaran, kurikulum satuan pendidikan selalu memperhatikan kebutuhan setiap peserta didik. Selain itu kurikulum sekolah juga memberikan peningkatan pengembangan kepada seluruh program sekolah baik PPK maupun inklusif di SDN Sawahbesar 01.

Kurikulum kolaborasi dan modifikasi juga dilakukan oleh guru pendamping khusus.¹²⁰ Sehingga KTSP yang ada di lembaga dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik khususnya bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Adanya penyesuaian bagi ABK baik model pembelajaran maupun model penilaiannya. Sehingga akan optimal dan tidak memaksakan.

5) Guru kelas dan guru matapelajaran sudah mendapatkan pelatihan sekolah inklusif

Guru adalah fasilitator utama dalam program sekolah inklusif. Kemampuan guru

¹²⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, 80-82.

dalam manajemen program inklusif terbentuk atas pelatihan, sosialisasi yang didapatkan terkait sekolah inklusif.¹²¹ Pelatihan bisa didapatkan melalui pelatihan oleh dinas pendidikan maupun lembaga lain. Dukungan dinas pendidikan kepada SDN Sawahbesar 01 sangat efektif dalam manajemen sekolah inklusif. Program yang dilaksanakan yaitu piloting sekolah inklusif sekolah dasar kota semarang.

Pelatihan yang telah guru kelas dan guru mata pelajaran dapatkan mampu meningkatkan kemampuan manajemen program baik induksi. Baik dalam proses perencanaan, pembelajaran maupun penilaian mampu berjalan dengan baik dan optimal.

b. Faktor Penghambat

1) Penilaian dalam setting inklusif belum terlaksana
Manajemen penilaian yang GPAI langsung sesuai KD untuk peserta didik.¹²² Sehingga penilaian yang dilakukan guru PAI masih bersifat general belum memuat penilaian yang memiliki setting inklusif.

Jumlah peserta didik inklusi yang berjumlah satu hingga dua dalam setiap kelas membuat instrumen penilaian yang dibuat guru PAI tidak memiliki perbedaan dengan peserta didik reguler. Selain itu penilaian kepada peserta didik inklusif seharusnya, guru terlebih dahulu memberikan soal kepada peserta didik inklusif untuk dikerjakan.¹²³ Sehingga ketika

¹²¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, 80-82.

¹²² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, 80-82.

¹²³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, 80-82.

peserta didik melaksanakan penilaian sudah sedikit bisa mengimbangi dengan peserta didik reguler. Namun proses seperti ini belum dilakukan kepada peserta didik inklusif.

Sklera Ratnasari menambahkan proses penilaian pada prinsipnya dilakukan sama seperti pada siswa reguler lainnya. Yang membedakan adalah kedalaman materi yang berbeda, sehingga soal yang akan diterimapun berbeda tingkatannya dengan siswa reguler. Namun proses tersebut belum dilaksanakan dengan konsisten oleh Guru PAI maupun Guru Kelas.

Peserta didik pada sekolah inklusif mempunyai karakter yang berbeda-beda yang meliputi perbedaan individu anak, intelektual peserta didik, dan lainnya.¹²⁴ Sehingga harus diindahkan GPAI khususnya, untuk mengetahui karakter peserta didik selanjutnya menyusun metode melaksanakan penilaian belajar. Sehingga guru PAI harus memajemen penilaian pembelajaran dengan baik.

2) Sarana dan prasarana khusus sekolah inklusif yang belum memadai

Bapak Ali Anwar selaku guru mata pelajaran PAI, bahwa seorang GPAI harus pandai menggunakan fasilitas yang ada. Karena fasilitas inklusif yang terbatas.¹²⁵ Sehingga guru PAI harus pandai mengatur sarana yang ada dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Namun terkadang keterbatasan sarana dan prasarana menjadikan pembelajaran PAI belum maksimal. Jangan sampai monoton dalam memanfaatkan

¹²⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, 80-82.

¹²⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, 80-82.

sarana dan prasarana ataupun memaksakan pembelajaran PAI tanpa sarana dan prasarana inklusif yang tidak memadai karena itu kurang etis.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, fasilitas belum memadai tidak cukup dimanfaatkan untuk mentransfer materi dan belum menjangkau kemampuan peserta didik yang berkebutuhan khusus.¹²⁶ Sehingga guru PAI dituntut untuk bisa *manage* sarana dan prasarana semaksimal mungkin.

Adanya faktor internal dan faktor eksternal yang telaksana dalam manajemen pembelajaran PAI pada sekolah inklusif hendaknya dapat disikapi dan ditangani oleh pendidik secara bijaksana. Manajemen pembelajaran PAI telah dilaksanakan secara efektif oleh GPAI dalam usaha untuk mencapai sasaran kegiatan belajar mengajar yang dirancang pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

¹²⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, 80-82.